

## LAMPIRAN 1 : Panduan Focus Group Discussion

Nama-nama Peserta :

- |                         |                               |
|-------------------------|-------------------------------|
| 1. Vemmy Susanti        | 13. Stephen JG                |
| 2. Jason Canggayuda     | 14. Josh Pieter Agung         |
| 3. Angelina Christianto | 15. Kezia Jeconiah            |
| 4. Aulia Rahmawati      | 16. Johanna Juventia          |
| 5. Elita Natalia        | 17. Florence Vincentia Y.     |
| 6. Wildanti Wiharsiwi   | 18. Muchamad Firdaus Yudatama |
| 7. Ratna Jayanti        | 19. Novita                    |
| 8. Steven Valentino     | 20. Ineke Christie Oktavia S. |
| 9. Agatha Natantika     | 21. Yoandres Rigel Medito K.  |
| 10. Paula Edeltrudis A. | 22. Filbert Junius            |
| 11. Wennidea Febrianty  | 23. Illona Oktiviani Handojo  |
| 12. Regina Ella S.      | 24. Salsa Anindya             |

Waktu pelaksanaan :

- Pertemuan pertama : 13 Oktober 2021 pukul 18.30 WIB
- Pertemuan kedua kloter pertama : 21 Oktober 2021 pukul 18.30 WIB
- Pertemuan kedua kloter kedua : 22 Oktober 2021 pukul 18.30 WIB

Tempat pelaksanaan : Lokasi masing-masing, menggunakan aplikasi Zoom Meeting

Permasalahan : Resepsi dan Pemaknaan Mahasiswa Semarang terhadap Komik Digital *Love Doesn't Talk* sebagai Literasi Multimodal dalam Aplikasi LINE Webtoon

Pertanyaan :

1. Dari banyaknya hasil karya literasi, mengapa memilih komik untuk dibaca?
2. Apakah anda pernah mendengar ada orang-orang berkata bahwa kalau membaca komik itu tidak dapat disebut sebagai membaca? Bagaimana pendapat anda tentang perkataan tersebut?
3. Apa manfaat membaca komik untuk anda pribadi?
4. Apakah sebelum penelitian ini anda sudah pernah tahu atau sudah pernah menggunakan aplikasi LINE WEBTOON?
5. Bagaimana pendapat anda mengenai LINE WEBTOON beserta fitur2nya selama anda menggunakan aplikasi tersebut? Apakah ada keunikan/kelebihan yang dimiliki aplikasi LINE WEBTOON dibandingkan aplikasi atau website lainnya sebagai penyedia layanan untuk membaca komik digital?
6. Apakah menurut anda fitur-fitur dalam aplikasi LINE WEBTOON sudah memuaskan? Jika tidak, apa saran anda agar fitur-fiturnya menjadi lebih baik?
7. Selama masa-masa anda membaca komik, apakah anda sudah tahu kalau ada komik bisu? Jika ya, apa yang anda ketahui mengenai komik bisu? Jika tidak, sewaktu diberitahu bahwa dalam penelitian ini anda akan diminta untuk membaca komik bisu, bagaimana pendapat anda? Apa yang terlintas di pikiran anda sewaktu mengetahui bahwa anda akan membaca komik bisu?
8. Setelah membaca komik digital *Love Doesn't Talk*, bagaimana pandangan anda terhadap komik bisu?
9. Apakah jalan cerita dalam komik *Love Doesn't Talk* dapat dimengerti? Menurut anda mengapa jalan ceritanya masih bisa dimengerti walaupun tanpa balon kata? Menurut anda, mengapa jalan ceritanya jadi lebih sulit dimengerti?
10. Apakah anda menyadari bahwa ada beberapa episode dalam komik *Love Doesn't Talk* yang menggunakan *background music* (BGM)? Bagaimana pendapat anda mengenai hal tersebut? Apakah mengganggu atau malah menimbulkan sensasi lain saat membaca?

11. Apakah anda punya ide/saran bagaimana agar pesan dalam komik bisu, terutama komik *Love Doesn't Talk*, dapat tersampaikan dengan lebih efektif?

## LAMPIRAN 2: Hasil Focus Group Discussion (FGD)

### Verbatim FGD

#### Verbatim FGD Pertemuan Pertama

VERBATIM FGD Pertemuan Pertama

13 Oktober 2021

PR : Prisyella (peneliti)	AG : Agatha	VE : Vemmy
SP : Stephen	PT : Pieter	RT : Ratna
AN : Angelina	PA : Paula	YA : Yoandres
AU : Aulia	EL : Elita	WN : Wenni
JS : Jason	FL : Florence	WL : Wilda
RE : Regina	KZ : Kezia	YD : Yudatama
SV : Steven	TY : Tya	ILN : Illona
NV : Novita	SL : Salsa	INK : Ineke
FL : Filbert		

KET	PERCAKAPAN
PR	<p>Hallo. Penelitiannya akan saya mulai. Sebelumnya, aku mau memperkenalkan diri sama mau kasih tau beberapa hal dulu seputar penelitian ini. Jadi perkenalkan, namaku Prisyella Rebecca atau biasanya dipanggilnya Ichel. Nah, aku ini mahasiswa Ilmu Komunikasi dari Fakultas Hukum dan Komunikasi di Unika Soegijapranata angkatan tahun 2015. Nah, hari ini aku mau penelitian supaya skripsiku selesai. Jadi, terima kasih untuk teman-teman yang sudah mau meluangkan waktu untuk join di Focus Group Discussion malam ini. Nah, ini aku mau menjelaskan tujuan Focus Group Discussion ini diadakan tuh supaya aku bisa dengar pendapatnya teman-teman terhadap webtoon yang aku minta untuk kalian baca itu. Jadi Webtoon yang aku minta untuk kalian baca itu kan cukup unik ya, karena webtoonya tuh tidak ada balon katanya, jadi isinya semuanya gambar. Aku memilih webtoon itu karena unik dan aku juga ingin tahu pendapatnya teman-teman tuh seperti apa sih waktu baca webtoon tersebut, bisa dimengerti ngga sih, terus kalau misalkan biasanya baca komik lebih mudah dimengerti karena ada kata-katanya gitu, nah cuma kalau dengan kata-katanya dihilangkan itu pesannya masih bisa tersampaikan ngga sih atau malah ternyata ada distorsi atau gangguan dalam penyampaian pesan karena tidak adanya kata-kata itu tadi, gitu. Jadi nanti aku mau minta tolong teman-teman untuk</p>

	<p>menyampaikan pendapatnya teman-teman secara jujur, bukan dengan paksaan atau dengan pengaruh orang lain, gitu. Kalau memang teman-teman punya pendapat sendiri ya nggak apa-apa sampaikan aja nanti, karena pendapatnya teman-teman itu tidak ada benar atau salah, saya juga tidak akan menghakimi dengan mengatakan oh pendapat kamu salah, pendapat kamu benar, saya nggak akan seperti itu, jadi sampaikan saja karena saya pure benar-benar ingin mendengar pendapat kalian masing-masing itu seperti apa gitu, dan saya berharap teman-teman masing-masing bisa berpartisipasi secara aktif selama diskusi ini berlangsung karena pendapat teman-teman pribadi sangat penting untuk penelitian ini, jadi sebisa mungkin aktiflah dan kalau misalkan nanti ada pertanyaan yang saya ajukan, saya berharap teman-teman tidak menjawab pada waktu yang bersamaan ya. Jadi kalau ada satu yang sedang berbicara, yang lain diharapkan untuk diam dulu, gitu. Sejauh ini ada yang mau ditanyakan? Tidak ada ya? Oke, kalau gitu kita mulai, ya. Sebelumnya kemarin itu kan aku udah sempet kasih google form gitu ya untuk kalian isi. Sudah berapa lama sih baca Webtoon atau baca komik? Terus ternyata ada yang jawab sudah dari jaman SMP, ada yang udah empat tahun, lima tahun gitu. Kalian selama ini tuh kalau misalkan baca komik gitu ya itu tuh lebih manfaatnya apa sih buat kalian? Ada nggak manfaat yang kalian rasakan gitu? Apakah buat ya sekedar hiburan aja sih atau ternyata dengan baca webtoon kalian jadi bisa lebih apa lebih relax mungkin atau apa. Ada pengaruh apa sih webtoon itu atau komik itu di kehidupan kalian?</p>
JS	Hallo. Aku boleh jawab?
PR	Iya, boleh. Silahkan, Jason.
JS	Oke. Jadi, selain untuk sebagai sarana hiburan, aku tuh baca komik juga ini. Em.. Misalkan kalo kaya ini ya.. baca komik-komik yang emm.. tentang pertemanan gitu, persahabatan.. Nah itu tuh ngebuat saya, ngebuat aku tuh harus kaya gimana sih misalkan bersikap di lingkungan atau misalkan ngomong sama perempuan, perempuan tuh nyamannya kaya gimana sih? kaya gitu. Kalo untuk aku pribadi ya fungsi komik adalah ya biar membantu interaksi di kehidupan sosial. Gitu.
PR	Oke. Jadi kalo buat Jason tuh bisa membantu ada gambaran ya kehidupan sosial itu harus seperti apa gitu ya. Ngomong sama orang tuh gimana. Gitu kurang lebih Jason, ya?
JS	Iya. Betul
PR	Oke. Steven! Buat hiburan aja sih, Cik. Oke.. Kalo Pieter gimana? Oh Wilda Wilda.. Oke, Wilda. Gimana, Wilda?
WL	Kalo aku juga awalnya itu buat hiburan, tapi kadang beberapa webtoon itu kaya ada makna yang mungkin kaya bisa kita ambil kaya kalo aku kan psikologi, nah terus kadang kaya kalo temen-temen tau, ada webtoon namanya Dr. Frost, itu sering tentang psikologi gitu. Emang tentang psikologi sih.. Terus, habis itu pokoknya ada beberapa hal yang memang justru malah jadi banyak bisa belajar dari webtoon. Kaya

	gitu.. Jadi, kadang menghibur, tujuannya utama menghibur, tapi kadang dapat poin plus selain menghibur. Gitu
PR	Oke.. Poin plusnya bisa jadi belajar ya Wilda, ya.. Ada ini.. emm apa namanya.. dari.. webtoon apa tadi? Dr. Frost ya? Kalo nggak salah aku juga pernah baca sih.. Dari Dr. Frost itu ada yang bisa diimplementasikan kah gitu ke ilmu yang kamu pelajari mungkin.. atau apa gitu?
WL	Oh.. kalau Dr. Frost udah.. Kalo Dr. Frost udah lama ini sih bacanya.. Jadi rada lupa. Tapi, ada satu webtoon yang aku sampai inget dia tuh bahas tentang teori anjing pavlov. Nah itu bahkan sampai waktu belajar tentang teori anjing pavlov, aku kaya.. ih ini kan pernah dibahas di webtoon ini.. kaya gitu
PR	Jadi memang ada teori yang masuk di webtoon gitu ya.. Padahal itu sebetulnya mata kuliah gitu pelajaran gitu ya..
WL	Iya gitu tapi aku lupa itu webtoon apa.. Iya betul.
PR	Oke.. Oke.. Kalau Rere. Gimana, Re?
FL	Em... kalo dari aku ya sama. Awalnya hiburan, terus yang kedua tuh em.. kadang kan kalau di webtoon gitu kaya ada gambar-gambar yang memang artinya tuh keren gitu. Kadang kaya aku menikmati kaya dari artinya juga. Terus em.. juga belajar dari setiap dialog yang disampaikan di webtoon gitu. Kadang kaya contohnya webtoon Mistake gitu kan banyak banget nilai-nilai masyarakat gitu loh yang bisa diimplementasikan dalam kehidupan. Terus juga kadang ada kaya webtoon yang Lazy Cooking itu kan kadang ada kaya resep-resep simple gitu ya kadang suka coba gitu
PR	Oo.. Sampe dicoba ya re, ya berarti ya, re?
FL	Iya
PR	Aku adalah tim pembaca yang Lazy Cooking itu tapi nggak pernah nyoba masak. hehe.. Oke.. ada lagi, Re?
Fl	Sudah sih.. itu aja..
PR	Oke.. kita lanjut ke.. Pieter. Gimana, Pieter?
PT	Ya. Em.. pastinya sama ya kaya temen-temen lain itu untuk em.. hiburan. Apalagi kalau penat, apalagi kalau pas em.. memang butuh hiburan, biasanya baca-baca webtoon. Nah tadi sudah juga disampein Rere, sih.. Jadi ada salah satu webtoon yang aku juga suka baca. Itu yang Lazy Cooking itu. Terutama buat anak-anak kos kan yang sering banget kaya em.. gimana caranya bisa bikin masakan yang simple tapi em.. bisa.. masakan yang murah, simple, dan tetap bisa divariasikan dari bahan yang itu itu gitu loh. Misalkan mie, bisa jadi mie apa, mie ini, jadi bisa.. tiap hari bisa ganti-ganti gitu.. Itu jadi informasi juga sih buat.. buat aku. Gitu. Dan juga sebenarnya di



	<p>webtoon-webtoon lainnya juga genre-genre lainnya juga selain art nya ada yang bagus, kadang ada jalan ceritanya juga yang inspirational gitu loh, yang kadang oh iya ya bisa kaya gini ya, gitu. Contohnya True Beauty deh. Bahkan sampai di.. di.. emm kalau di webtoon namanya The Secret of Angel ya.. Nah, itu tuh sampai dibuat drama juga kan. Maksudnya, kadang kita nggak aware juga masalah ini loh. apa.. mental seseorang. Ternyata orang itu, misal kadang kita bercanda secara fisik, atau mungkin kita menyangkutkan fisik yang bawaan dari lahir, itu ternyata.. itu berdampak besar ya buat kehidupan mereka juga gitu. Jadi, banyak sih manfaatnya sebenarnya. Ada banyak banget manfaatnya baca webtoon karena memang aku nih baca webtoon udah lama banget gitu.</p>
PR	<p>Oke.. Jadi bisa bikin kita aware juga sama orang-orang ya, kondisinya orang kalau ada apa gitu ya.. Jadi lebih bisa membaca orang ya Piet, ya?</p>
PT	<p>Iya, betul banget. Iya, jadi ternyata bisa melihat sudut pandangnya jadi orang itu gitu loh. Kadang kan kita juga butuh kaya gitu kan.</p>
PR	<p>Oke, oke, oke. Bisa dimengerti. Next tadi ada Ratna. Ratna tadi angkat tangan. Gimana, Ratna?</p>
RT	<p>Sebentar, Cik. Tadi ada urusan sedikit. Sebentar, ya.</p>
PR	<p>Oke, oke.</p>
RT	<p>Sudah bisa sekarang. Mm.. kalo dari aku sih, ini sih, fungsi komik itu. Em.. aku sendiri baca komik sudah dari SD, dan dulu kan nggak punya gawai, nggak punya perangkat elektronik untuk akses internet dan sebagainya. Jadi kaya, aku belajar gambar tuh dari komik gitu. Kaya komik shinchon, komik anime Jepang, ya banyak komik gitu. Aku niruin art style nya. Kaya niruin itu, apa.. gimana cara gambarnya, terus ya jadi kaya referensi gitu loh. Jadi bisa belajar gambar dari kecil. Terus, akhirnya mungkin ada webtoon, aku jadi kaya lebih ngerti gitu tentang art style yang beda lagi. Karena kan sebelumnya kalau di komik kan ya ada beberapa gaya art style, tapi kan ya hanya terbatas itu kan. Sedangkan kalau webtoon kan kaya benar-benar banyak banget, variatif banget. Akhirnya jadi referensi lagi buat tambahan belajar gambar gitu. Akhirnya jadi tahu proporsi dan sebagainya. Apalagi sudah ada yang berwarna. Kalau dulu kan komik jaman dulu ya hitam putih gitu loh. Nah, sekarang kan udah berwarna, banyak jenis-jenis warna. Jadi kaya belajar juga gimana caranya kasih warna ini, shading, dan sebagainya gitu. Terus ya juga ini sih, memang ada moral value nya juga sih. Beberapa komik kaya Spirit Fingers, lalu juga yah Lazy Cooking sih aku kaya lebih suka tentang romantisnya gitu loh, cik daripada resepnya. Jadi kaya buat hiburan itu juga sih. Jadi ya selain belajar gambar, juga buat hiburan, terus juga jadi ngerti gimana bikin alur cerita yang menarik. Gitu sih.</p>
PR	<p>Oke... Next, Aulia. Nanti habis Aulia kita lanjut ke Yoandres. Aulia gimana, Aulia?</p>
AU	<p>Hallo?</p>

PR	Iya
AU	Iya.. jadi, kalau webtoon itu dulu kan dia belum ada yang webtoon elektronik gitu kan ya. Nah jadi, gunanya webtoon itu tergantung sukanya temanya apa gitu. Kalau dulu kan anak-anak jaman dulu sukanya Detektif Conan gitu gitu kan ya.
PR	Oh iya yang masih bentuknya buku gitu kan ya?
AU	Iya. Terus ada juga beberapa author yang nggak memfokuskan gambarnya aja, tapi kaya ada.. ada yang inget nggak? Webtoon yang temanya tentang mimpi? Kedokteran gitu tapi ada bahas yang kita sebenarnya oh kita baru tahu nih bahasa-bahasa baru kedokteran, gitu yang nggak sesuai bidang kita. Nama webtoonya itu aku lupa ya, cuma dia tuh bisa tidur, terus dia tuh bisa kemana-mana, dan dia tuh kaya ada di masa lalu atau masa depannya dia gitu. Itu ada beberapa jenis penyakit di bidang psikologi atau bagian apa gitu cuma udah lupa karena udah lama banget bacanya, gitu. Ah iya bener Lucid Dream itu. Jadi em.. mungkin bisa jadi hiburan sekaligus nambah ilmu gitu. Terima kasih. Itu saja..
PR	Oke, Aulia. Terima kasih. Next, Yoandres.
YA	Ya, kalau aku sendiri memang sudah nikmatin komik dari SD juga, terus selain hiburan ya ada yang diambil. Misal dari komik namanya Blood Cells at Work itu dari Manga, itu kita jadi tahu cara kerja sel-sel tubuh kita itu kaya gimana tapi dibawa secara komedi gitu, jadi kita belajar ya terhibur juga, terus di webtoon tadi ada Lazy Cooking ya, kalau di Manga kan ada Shokugeki No Soma itu bisa buat belajar masak-masak juga, terus yang ada nilai moralnya kaya itu ada Manga namanya The Shape of Voice, belajar kalau karma itu ada, terus setiap orang itu punya kesempatan kedua, gitu. Ya gitulah buat belajar juga selain buat hiburan juga, gitu.
PR	Oke, berarti Yoandres juga selain buat hiburan, sekalian buat belajar gitu ya. Oke.. Next, Agatha. Gimana, Agatha?
AG	Oke. Kalau aku kayaknya sama kaya yang lain, ya. Jadi awalnya yang pasti buat hiburan dulu. Nah, setelah baca dapet pesan atau value dari webtoon itu, jadinya keterusan baca, gitu. Sebenarnya aku baca Study Group. Kalau temen-temen ada yang tahu Study Group. Itu kaya ada anak cowo yang mau bikin grup belajar gitu kan. Terus, yang aku dapat disitu adalah si anak cowo ini kan dia pingin banget punya kelompok belajar dan dia juga semangat banget buat belajar. Padahal sekeras apapun dia belajar, dia nggak bisa dapetin nilai yang tinggi, gitu. Bahkan selalu berada di tempat terakhir. Nah, terus disitu juga ada tentang gangsternya gitu kan. Nah, ada satu tokoh, dia itu seorang gangster, tapi dia mau belajar. Tapi dia kaya gengsi buat belajar gitu kan, terus si gangster ini punya kakek, dia kakeknya malah suka belajar dan sebelum mati, kakeknya mau tes TOEFL gitu. Nah, terus ada pesan yang dibilang kakek ini. “Untuk orang-orang seperti kita, kalau kita mau berkembang, ya kita harus belajar.” gitu. Nah, kalimat yang dikasih kakek itu tuh masih aku ingat sampai sekarang, padahal itu tuh kayanya udah satu tahun yang lalu gitu. Dan itu tuh kaya memotivasi aku buat belajar, gitu. Karena ya kalau aku mau berkembang, ya

	aku harus belajar, gitu. Nah, terus itu kan seri drama, tema drama gitu kayaknya atau action, deh. Nah, terus kalau semisal baca webtoon yang kaya romance gitu, karena berhubung kehidupan saya agak ini ya, romusha sekali ya, kaya cuma tugas tugas tugas doang, jadinya kaya kalau ngebaca romance tuh jadi kaya wuuuuuhh gitu ya jadi kaya apa ya, bikin bukan imajinasi sih, cuma bikin seneng aja gitu bacanya kaya ih kok bisa ya ada kehidupan yang kaya gitu. Itu aja sih.
PR	Oke oke. Thank you, Agatha. Berarti kamu tuh dari yang kata-kata dari webtoon yang Study Group itu aja juga ada yang kamu implementasikan juga ya, Agatha ya. Yang apa itu tadi kata-katanya tuh malah sampai kamu pegang banget gitu kan berarti. Oke, oke. Terus ini yang di comment, ada Paula. Paula tujuan utamanya buat hiburan, cuma kadang dapat sesuatu juga, malah banyak pengetahuan baru yang bisa diambil. Oke. Ineke. Buat hiburan tapi suka baca juga dari webtoon. Oke. Hiburan, memperluas wawasan. Wahh.. oke-oke. Yuda, baca yang tentang olahraga jadi ngerti teknik dasar olahraga. Wah oke mantap. Banyak hal positif yang bisa diambil, oke. Rere, katanya lebih hemat biaya soalnya dulu komik harus beli. Iya betul kalau dulu komik harus beli, ya. Oke, oke.. Diakses secara gratis, terus Lazy Cooking jadi bisa tahu cara buat makanan yang simple, oke. Oke kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya, ya. Jadi aku mau tanya nih, kalau misalkan kalian itu kenapa deh kok milih baca komik? kan sebenarnya jenis bacaan tuh kan ada banyak ya.. Ada ensiklopedia, ada novel, dan sebagainya. Tapi kenapa sih kalian lebih memilih untuk membaca komik? Coba, siapa yang mau jawab duluan? Kenapa komik? Yoandres. Oke silahkan, Yoandres.
YA	Karena lebih murah, Kak. Kalau novel tuh kan kadang sampai ratusan ribu, Komik kan nggak tuh. Biasanya kan dibawah seratus ribu, kadang malah dibawah 50 ribu, dibawah 30 ribu kan udah dapet. Apalagi sekarang kan di internet banyak ya. Gitu, jadi karena emang lebih murah aja.
PR	Tapi kalau misalkan ada.. misalkan ada kaya berkat lebih, ada uang lebih gitu ya, apakah bakalan tetap pilih komik atau ya karena ada uang, yaudah belinya novel, atau ensiklopedia, atau yang lainnya, gitu. Gimana, Yoandres?
YA	Ya, kadang juga suka baca-baca novel gitu sih selain komik sih, kalo ada uang lebih memang. Cuma memang lebih sering komik aja karena ya itu lebih murah dan banyak yang gratis juga kan
PR	Jadi lebih gampang diakses berarti komik tuh ya?
YA	Iya, lebih gampang diaksesnya juga, ya gitu.
PR	Oke, oke. Pieter. Gimana, Pieter?
PT	Hallo. Iya, kalau aku sendiri sih kenapa pilih komik, memang karena suka banget sama bacaan yang gambar ya, karena kalau misalkan yang kaya novel, atau yang bacaan-bacaan cuma kaya kata-kata, tulisan-tulisan doang gitu pasti ngantuk gitu loh, kaya langsung tidur gitu, kaya jurus ampuh buat tidur tuh baca yang bener-bener



	tulisan-tulisan semua, gitu. Mungkin emang lebih suka liat visual-visual gambar-gambar yang bagus gitu. Dan jadi bisa membantu aku buat memahami cerita juga gitu, apalagi selain suka komik, aku juga suka film gitu. Nonton film, drama, jadi memang anaknya visual banget, gitu.
PR	Oke, oke. Karena memang visual banget jadi bisa membantu untuk memvisualisasikan cerita gitu ya, Piet ya?
PT	Betul. Betul banget begitu.
PR	Oke, oke. Next, Rere.

FL	Kalau aku hampir sama kaya Pieter. Ya itu karena aku anaknya visual banget gitu kan. Terus, juga dengan ada gambar tuh jadi lebih ekspresif aja gitu loh karyanya. Terus juga sama apa ya.. kalau di komik gitu kan pembawaannya nggak terlalu serius tapi tuh sebenarnya ada yang disampaikan juga gitu di dalam dialognya. Nah, itu jadi kaya lebih enjoy aja bacanya daripada baca ensiklopedia, atau kamus, atau apapun itu yang sangat ilmiah gitu kan kadang memahaminya juga kalau kata-kata doang gitu nggak ada gambarannya agak sulit gitu kan ya. Ya itu sih.
PR	Oke. Thank you, Rere. Next, Jason. Gimana, Son?
JS	Em.. Kalau dari aku sih karena itu ya.. efek punya koko juga sudah suka komik, gitu. Jadinya, dari kecil memang sudah banyak dikelilingi komik, gitu. Jadinya memang faktor kenapa bacanya komik padahal bacaan ada banyak ya karena faktor keluarga. Jadinya ya memang faktor lingkungan berpengaruh besar.
PR	Berarti karena dari kecil memang sudah mengenalnya tuh komik duluan gitu ya dibanding yang lain?
JS	Betul.
PR	Oke. Thank you, Jason. Next ada Wilda. Gimana, Wilda?
WL	Kalau aku mirip sama Jason. Cuma, jadi aku dulu juga karena kakakku ada yang memang sudah koleksi komik dari Eyeshield, terus Naruto, pokoknya yang koleksi komik gitu. Terus, habis itu ya aku sendiri juga suka gambar. Nah, dari mulai gambar itu aku jadi makin suka kaya apa namanya? Ikutin style gambarnya dari si komiknya itu. Nah, habis itu makin lama makin tertarik sama komik. Terus, komik itu lebih ringan biasanya karena memang genre yang aku suka kalau di komik itu justru lebih ke yang drama komedi, tapi kalau di novel itu yang misteri-misteri gitu. Jadi, kalau misteri lebih enak karena bisa membayangkan tanpa ada gambar. Tapi, kalau komik malah lebih enak kalau komedi atau drama gitu.
PR	Oke, Oke. Thank you, Wilda. Keke! Boleh, Ke. Silahkan.

KZ	Kalau dari aku, buat aku tuh komik lebih menarik, gitu. Jadi nggak harus membayangkan ceritanya kaya gimana, apalagi contohnya komik action gitu kan em.. setiap adegannya kan digambarin dengan baik gitu lewat gambar jadinya kita nggak harus membayangkan ceritanya kaya gimana, gitu. Terus juga kalau versi digital itu kan komik lebih banyak yang bagus-bagus ya dibandingkan novel gitu.
PR	Berarti sama lah ya kurang lebih sama Pieter, Rere gitu ya karena sudah ada gambarnya jadi lebih enak gitu, ya? Sudah lebih tergambar jalan cerita nya seperti apa gitu, ya?
KZ	Iya, Cik.
PR	Oke. Thank you, Keke. Aku baca komen ada Yuda. Kalau saya pribadi lebih keinget baca komik daripada baca novel dan lain-lain. Nah, Yuda gimana nih untuk ini? Kalau misal baca komik lebih gampang ingat jalan ceritanya kah? atau gimana? Yuda? Oke, Yuda kayaknya sedang menghilang. Kita lanjut baca komen yang lain dulu. Kalau novel sudah stop baca tapi ada beberapa buku yang masih dibaca kalau sedang mood. Steven karena lebih menarik komik bergambar, kalau novel kebanyakan tulisannya. Vemmy karena komik lebih mudah dijangkau. Oke, oke. Nah ini ada Agatha. Gimana, Agatha?
AG	Oke.. Kalau aku sih sebenarnya dua-duanya sih masih baca ya, masih suka juga. Tapi tuh kalau novel itu kan ceritanya suka berat ya dan pasti kita mengimajinasikan sendiri, jadi kadang em.. bisa bikin pusing dan segala macam gitu. Jadi, kalau lagi banyak beban pikiran itu kalau baca novel malah makin sulit. Jadi, kalau mau yang ringan-ringan gitu lebih enak baca Webtoon.
PR	Thank you, Agatha. Nah, terus aku mau tanya deh. Kalian tuh pernah nggak sih ada dengar orang bilang, em.. karena kalau aku pribadi sih pernah ya sekali dua kali denger orang tuh bilang ngapain sih baca komik? kenapa deh kamu baca komik? gitu. Memangnya kalau baca komik bisa dapat apa? Memangnya kalau baca komik itu bisa disebut baca? Nggak lah, baca komik tuh kan main-main. Komik tuh ya masih adalah orang bilang kalau komik itu hiburan aja, dan memangnya bisa dapet apa sih dari baca komik itu? Nah, kalian pernah nggak sih dapet omongan atau denger orang ngomong seperti itu, dan menurut pendapat kalian gimana tentang pendapat orang tersebut? Jason? Ya oke, silahkan.
JS	Eh, ini sebenarnya karena raise handnya masih nyala sih. Tapi nggak apa-apa aku jawab. Em.. kalau aku secara pribadi sih nggak pernah denger ya soalnya memang dari dulu ya teman-temanku penggemar komik gitu, sampai bahkan ada teman yang mau pacarin karakter di komik itu. Tapi ya kalau untuk tanggapan aku adalah em.. sebenarnya komik itu juga kan adalah salah satu bacaan. Jadi ya sebenarnya nggak apa-apa dong. Ini kalau menurutku sih, ya. Maksudnya, ya sama aja gitu sebenarnya baca komik, baca novel. Cuma kan perbedaannya adalah bagaimana cara penyampaiannya. Jadi menurut aku tanggapannya ya.. sama aja, gitu.
PR	Oke, jadi kalau menurut kamu sebenarnya nggak apa-apa gitu lah ya baca komik

	karena sama aja gitu kan baca juga hanya saja cara penyampaiannya yang beda gitu ya, kalau komik ada gambarnya gitu?
JS	Iya, betul, betul seperti itu.
PR	Oke, Thank you, Jason. Aulia, silahkan.
AU	Iya, kalau aku baca dua-duanya. Tergantung keperluan, sih. Misal butuh. Kalau komik kan rata-rata baca kalau untuk hiburan, kadang-kadang juga healing karena ada sesuatu yang bisa dilihat karena bentuknya visual gitu kan, ya. Nah kalau novel, novel itu rata-rata yang baca juga kalau em.. ada adegan romantis atau apapun gitu tuh sulit dibayangkan karena kan dia bentuknya tidak visual gitu ya. Jadi kalau novel rata-rata yang baca juga sudah naik level, terus lebih ke kalau orang-orang baca novel tuh lebih ke arah self improvement atau jenis genre lainnya gitu. Itu kalau dari aku.
PR	Oke. Thank you, Aulia. Yoandres, silahkan.
YA	Ya kalau aku sendiri nggak pernah sih ada orang yang ngomong begitu ke aku, ya. Cuma kalau ada pun ya sama kaya kak Jason tadi itu ya, ya komik itu juga bacaan gitu. Cuma kalau memang ada orang ngomong gitu aku juga nggak masalah sih soalnya kan ya aku memang suka ini, dan kalau ada orang yang nggak suka ya nggak masalah, karena kita kan juga nggak bisa memaksakan sesuatu ke orang gitu kan ya. Itu kan sama kaya em.. misal di musik ada yang suka genre rock atau pop gitu itu kan kalau aku sendiri kan suka genre rock gitu dan ada orang yang kenapa sih kok suka genre rock yang keras-keras ngga enak didengar gitu, cuma kalau menurutku kan enak dan itu kan juga sama-sama musik gitu, loh. Jadi ya kalau aku nggak masalah sih karena ya itu kan pendapat orang gitu jadi aku nggak terlalu ambil pusing. Mungkin paling aku tawarin rekomendasi gitu aja sih misal kamu coba baca ini deh, paling gitu aja, ya mau dia baca atau nggak ya nggak masalah gitu. Mungkin biar dia ngerti aja gitu sih kalau dari aku.
PR	Oke. Thank you, Yoandres. Next, Rere. Wah udah siap-siap ya, Rere. Hehehe gimana, Re?
FL	Oke. Em.. kalau aku sih pernah ya temanku ngatain gitu ya. Apa Sih asiknya baca Webtoon gitu kan, terus aku bilang sama temanku kaya em ya udah coba download dulu aja, baca, baru nanti kamu komentarin, gitu. Terus akhirnya dia kan download dan coba baca, tapi ya juga dia itu habis baca ya komentarnya tuh tetap kaya aku sudah baca, tapi kok aku tetap nggak seneng gitu loh. Terus aku jawabin ya mungkin kamu belum menemukan genre yang tepat gitu kaya misalnya mungkin kamu sukanya komedi tapi kamu bacanya mungkin fantasi ya kan nggak cocok, coba kamu baca yang lain dulu, gitu. Tapi, pada akhirnya memang dia kayaknya lebih prefer ke novel gitu jadi ya ya udah, kan semua orang punya pilihannya sendiri, gitu. Itu sih..
PR	Oke, oke. Thank you, Rere. Next, Agatha. Gimana, Agatha?
AG	Oke, em.. kalau dari aku sebenarnya mirip sih sama yang tadi Yoandres bilang kalau

	<p>semua orang punya hal-hal yang mereka suka sendiri kan, kalau semisal suka komik ada juga orang yang nggak suka komik pasti em.. dan mirip juga kaya kalau kita suka musik nah contoh yang paling bisa kita lihat adalah kaya K-Pop gitu kan banyak banget orang yang benci K-Pop dan banyak banget orang yang suka K-Pop, dan orang yang benci K-Pop pasti selalu bilang kaya ih itu kan banci, plastik, dan sebagainya gitu kan. Nah itu tuh sama kita bisa pakai emotion itu dalam Webtoon. Nah, jadi kalau menurut aku those emotions comes from em.. mungkin ya kalau kita lihat orang-orang yang baca komik itu kan sering dikatain wibu dan segala macam karena mereka suka cosplay, atau suka dan pingin jadian sama manusia gepeng itu, gitu. Jadi, mungkin menurut orang diluar sana itu melanggar norma sosial, melanggar aturan dan prinsip yang harusnya ada di masyarakat gitu kaya kamu tuh harusnya suka sama manusia asli, kamu tuh kenapa sih pakai baju yang kaya gitu? Padahal ya kalau itu kan sebenarnya cuma kaya hiburan dan sebagainya aja sih dan cuma kaya hobi aja karena orang suka, gitu.</p>
PR	<p>Oke. Thank you, Agatha. Ini komennya seru, ya hehehe. Ini ada Wenni. Nggak pernah ngalamin langsung tapi pernah dengar dari orang lain ya responnya bodo amat sih nggak habisin duit dia juga lagian ribet banget dia. Terus ada Wilda. Wilda pernah diomongin begitu cuma karena nggak deket jadi ya bodo amat juga. Kalau deket ya paling biasanya disuruh baca beberapa webtoon yang direkomendasikan. Oke. Ini ada juga Meme. Pernah sih cuma mungkin beda preferensi dan mungkin mereka belum menemukan komik yang menarik. Oke, oke bisa dimengerti. Next nih teman-teman, aku mau tanya nih em.. sebelum aku minta kalian untuk baca Webtoon ini ya, adalah dari kalian yang belum pernah baca dari aplikasi LINE Webtoon sama sekali? Adakah yang benar-benar sama sekali belum pernah baca nih dari LINE Webtoon sebelum penelitian ini? Oke nggak ada ya? Nah berarti kan kalian nih sudah pernah lah ya mungkin setidaknya sekali dua kali baca dari LINE Webtoon. Nah, ada nggak pendapatnya kalian tentang LINE Webtoon beserta dengan fitur-fitur yang ada di dalamnya tuh menurut kalian gimana? Apakah sudah cukup atau mungkin ada fitur yang unik dari LINE Webtoon yang beda dari aplikasi yang lain, nah kalau ada menurut kalian keunikannya atau kelebihanannya tuh dari aplikasi LINE Webtoon ini tuh apa? Ini aku mau tanya ke yang dari tadi masih diam-diam hehe.. Ineke, coba Ineke.</p>
INK	<p>Oh iya, cik. Sorry, sorry tadi gimana, cik?</p>
PR	<p>Hehehe jadi gini kan sudah pernah baca dari LINE Webtoon. Nah, menurut kamu apa sih keunikan LINE Webtoon, fitur-fiturnya mungkin atau apanya gitu dari LINE Webtoon yang membuat kamu tuh tertarik untuk baca terus?</p>
INK	<p>Em.. kalau buat aku pribadi sih LINE Webtoon sendiri tuh kadang bisa bikin aku yang baca tuh imajinasiku juga jadi ikut main, gitu. Apalagi kan dia juga mainnya visual dan kadang juga ada beberapa judul webtoon yang menyajikannya pakai audio, jadi ada suara backsoundnya gitu, jadi em.. apa ya bikin aku semakin hari jadi penasaran sama ceritanya dan kadang tuh juga ada yang ceritanya lebih plot twist gitu, cik.</p>



PR	Oke. Nah ini ada Wenni. Koinnya lebih murah dari Kakao. Oh oke.. Yuda belum tau karena pembaca webtoon baru. Oke. Kalau Rere karena semua komiknya berwarna, bisa akses webtoon dari berbagai negara dengan hanya mengganti bahasa saja dan selalu ada notifikasi kalau ada webtoon baru dan backgroundnya juga bisa bantu masuk dalam suasana. Oke. Nah ini kalau di aplikasi yang lain nggak ada kah yang ada backgroundnya juga gitu, re?
FL	Aku pernahnya baca kaya di website gitu sih dan itu tuh hitam putih gitu sama ngga ada backgroundnya, tapi itu sudah dulu banget sih kalau sekarang aku cuma ke webtoon aja, jadi kurang tahu sih ya kalau yang sekarang.
PR	Wah pembaca setia LINE Webtoon ya, Re? Oke nih kalau Pieter gimana?
PT	Kalau aku sih kelebihannya kalau aku baca yang di web itu tuh ya tadi bener kalau di web jarang banget yang ada warnanya. Kedua tuh kadang kalau salah pencet atau apa gitu tuh keluar iklan langsung entah gambar entah apa terus nanti tiba-tiba jadi buka shopee atau buka playstore suruh download apa gitu kan, jadi susah untuk baca dengan tenang gitu loh, soalnya kaya ada aja pop-up yang keluar entah iklan entah apa. Kalau di webtoon juga kelebihannya selain ada soundnya, em.. gambarnya bagus, terus juga kadang itu kita bisa ada koin. Jadi kalau yang sudah baca webtoon kan pasti tau ya ada yang namanya koin itu. Nah koin itu bisa digunakan untuk melihat lebih dulu dari orang-orang yang tidak beli episode yang baru banget itu loh. Gimana jelasinnya ya.. pokoknya gitu hehehe. Jadi ya itu sih menurut aku yang aku tahu kelebihannya LINE Webtoon tuh seperti itu, dan kebanyakan di webtoon itu komik-komiknya dijadiin drama juga. Jadi kalau misalkan belum puas nih, kayaknya nanti ketika ada dramanya juga tuh mirip tapi tuh kaya ada diubah sedikit gitu loh. Jadi kadang kita bisa em.. dapat yang versi kisah yang dari webtoon tapi kita juga bisa dapat kisah originalnya yang dari drama juga. Gitu.
PR	Thank you, Pieter. Ini Steven raise hand karena belum diganti atau gimana? Steven Valentino. Kalau mau jawab, silahkan.
SV	Mau jawab, Cik. Yak. Kalau aku sih webtoon itu kelebihannya ya fiturnya lebih enak karena kalau baca komiknya terus mau ganti episode kan dia tinggal scroll up gitu kan, ditahan gitu nanti dia langsung ke next chapter kan. Tapi sebenarnya aku kurang suka di updatenya itu. Soalnya kadang webtoon tuh updatenya suka lama banget ketinggalan jauh. Kaya misalkan webtoon High School Soldier kalo ngga salah di Webtoon baru chapter berapaan gitu tapi di website sudah jauh banget kaya 20 chapter, 30 chapter gitu. Ya kurangnya di webtoon menurutku di bagian itu aja sih karena chapernya lama updatenya. Lebih lama, gitu.
PR	Oke oke oke. Thank you, Steven. Nah ini di chat ada Wilda. Aku sempat nemu webtoon yang bisa gerak berputar kaya 360° di LINE Webtoon. Kalau Vemmy nih katanya enak memilih karena sudah dikategorikan genrenya. Oke, oke. Nah Wilda nih boleh tolong dijelasin ngga, Wilda? Webtoon yang kamu bilang bisa gerak itu seperti apa pengalaman kamu bacanya? Menarik soalnya.



WL	Iya, jadi itu webtoon nya tuh webtoon horror gitu. Nah, biasanya tuh kalau horror cuma ada soundnya waktu dulu aku baca. Nah, tapi aku baru tau ada webtoon ini dari mana gitu ya pokoknya baru tahu, terus ternyata kalau misalnya kita, eh tapi kalau di aplikasinya itu nanti masuk lagi ke browser. Jadi, dari aplikasi nanti diarahkan ke web browsernya LINE Webtoon. Nah, setelah itu kita bisa em.. nonton apa namanya.. baca disitu. Nah waktu scroll, scroll, scroll, nanti jadi em.. apa ya? susah jelasinnya. Kaya kita tuh ikut melihat makin di scroll makin ikut lihat ke sisi yang sebelah kanan, kanan, kanan, sampai kaya 360°, bener-bener yang kaya muter gitu, dan itu bikin makin kerasa deg-degannya karena ya horror, jadinya makin terasa deg-degan itu.
PR	Gambarnya bergerak kaya gif gitu kah berarti?
WL	Iya, betul. Kaya gerak betul, dan itu kan em.. horror gitu kan jadi kaya makin lama makin ada hantunya gitu kaya tek tek gitu hehehe
PR	Oh oke oke oke. Ini di chat ada Keke. Webtoon genre horrornya bisa kaya telfon juga. Gimana tuh maksudnya, Ke? Coba boleh tolong dijelasin, Ke.

### Verbatim FGD Pertemuan Kedua Kloter Pertama

VERBATIM FGD Pertemuan Kedua Kloter Pertama  
21 Oktober 2021

PR : Prisyella (peneliti)      AG : Agatha      VE : Vemmy  
 SP : Stephen                      PT : Pieter      RT : Ratna  
 AN : Angelina                  PA : Paula      YA : Yoandres  
 AU : Aulia                        EL : Elita      WN : Wenni  
 JS : Jason                        FL : Florence    WL : Wilda  
 RE : Regina                      KZ : Kezia      YD : Yudatama  
 SV : Steven                      TY : Tya        ILN : Illona  
    NV : Novita      SL : Salsa      INK : Ineke  
 FL : Filbert

KET	PERCAKAPAN
PR	Oke. Hallo selamat malam, teman-teman. Kita bertemu lagi di pertemuan kedua hari ini. Em.. di pertemuan hari ini, kita mau lanjut beberapa pertanyaan yang waktu kemarin itu belum sempat ditanyakan. Jadi, kita akan diskusi lagi hari ini. Nah, waktu terakhir itu kan kita sempat bahas mengenai fitur-fiturnya LINE Webtoon. Fitur apa sih yang kalian suka, dan apa sih uniknya fitur di LINE Webtoon. Aku inget banget soalnya waktu itu kita lagi bahas horror-horror gitu ya terus rumahku mati lampu hehe. Jadi waktu itu kita sudah sempat bahas mengenai fitur-fitur apa yang unik, kenapa kalian suka LINE Webtoon dibandingkan dengan website atau aplikasi yang

	lain. Nah, sekarang kita lanjut ke pertanyaan yang selanjutnya ya. Menurut teman-teman nih, fitur-fitur di LINE Webtoon yang sudah kalian rasakan sendiri itu, kalian pakai, itu bagaimana sih? Apakah sudah baik? Apakah sudah memuaskan? Atau ada hal-hal lain yang masih bisa diperbaiki nih? Misalkan gambarnya kurang jernih, atau misalkan episodenya atau koinnya harga masih mahal atau apa gitu. Jadi, adakah yang kalian rasa sudah memuaskan? Kalau misalkan memang belum pun, apa tuh hal yang belum memuaskan menurut kalian? Yak silahkan boleh dijawab.
AG	Em.. memuaskan ya. Kalau buat aku sih memuaskan ya, cik, karena aku bukan tipe yang kaya wah harus baca, harus beli koin dan sebagainya gitu. Jadi kaya walaupun updatenya seminggu sekali ya sudah ditunggu, gitu. Jadi ya sudah memuaskan sih buat aku.
PR	Oke. Nah, yang paling kamu suka fitur apa nih dari LINE Webtoon, Agatha?
AG	Em.. yang ada suaranya gitu. Kalau misalkan di komik ada em.. ada apa ya semacam backsoundnya gitu jadi kaya lebih terbawa suasana gitu.
PR	Oh berarti fitur yang ada backsoundnya itu ya? Oke. Next, Vemmy coba Vem ada fitur apa yang kamu suka?
VE	Sebenarnya sama cik sama Agatha. Suka juga karena itu ada suaranya. Jadi kaya enak gitu menghayati kaya bikin ikut masuk emosinya gitu loh.
PR	Oke. Jadi lebih berasa emosinya ya, Vem?
VE	Iya jadi ikut-ikutan emosinya gitu.
PR	Oke, nah kalau yang kamu ngga suka ada ngga?
VE	Sejauh ini sih sudah puas-puas aja sih, cik. Belum ada yang lain.
PR	Oke, Vemmy. Next aku mau tanya Stephen nih. Kalau menurutmu gimana? Halo? Oh Stephen lagi ngga bisa open mic ya? Oke deh kita ke yang lain dulu ya. Kalau Wenni gimana? Ada pendapat apa, Wenni? Hallo, Wenni? Sama juga ya? Oke, deh. Kalo Jason gimana nih?
JS	Hallo? Ya. Kalau menurut aku sejauh ini sih aku belum menemukan kendala yang gimana banget ya dari aplikasinya ya karena memang aku sih kalau untuk kaya ginian tuh lebih merhatiin aplikasinya gitu. Menurut aku aplikasinya sudah bagus sih, pasti mereka juga ada ini kan terima masukan banyak. Ini aplikasinya gampang diakses, bahkan untuk orang baru aja pasti bisa gitu atur settingsnya, nyarinya, jelas banget soalnya. Em.. kalo dari fitur yang aku suka ya aku suka gambar gerakannya. Cuma kadang-kadang kalau yang lagu aku kurang masuk sih mungkin karena selera aja kali ya soalnya yang lagu kadang-kadang bikin kaget dan itu kaya ya yang ini lah yang kita baca kemarin kan yang chapter berapa itu kan ada lagunya, nah itu bikin kaget. Terus lagunya kan romantis gitu sampai ditanyain sama sebelah-sebelah itu ngapain

	tuh? baca apa? nonton apa? gitu deh dan jadinya ngejelasinnya agak panjang. Ya itu selera aja sih. Cuma untuk dulu tuh aku pernah baca horror yang apa gitu lupa. Nah itu tuh kan gambarnya gerak. Itu pertama kali tuh, pokoknya yang kayanya pertama kali aku liat dari LINE Webtoon deh komik bisa gerak. Nah itu tuh sampai sekarang aku selalu ingat oh iya komik yang bisa gerak itu tuh webtoon. Nah itu tuh benar-benar unik banget sih fiturnya webtoon. Tapi untuk sejauh ini sih aku belum menemukan kelemahannya atau yang kurang aku suka dari LINE Webtoon.
PR	Oke oke. Thank you. Kalau Ratna gimana nih? Sebagai pengguna LINE Webtoon yang sudah lama banget nih, Ratna hehehe. Gimana, Ratna? Ada pendapat apa?
RT	Em.. kalau aku sih juga suka sih sama fitur-fitur webtoonnya. Apalagi saya juga pernah coba membandingkan gitu baca komik dari platform lain, dari internet, dari apa itu emm.. kadang terkendala misalkan tiba-tiba ada iklan, jadi kaya ganggu dan susah untuk nutupnya. Sedangkan kalau LINE webtoon kan kaya benar-benar nggak ada iklan gitu loh sewaktu baca. Terus ya ada lagu yang lumayan mendukung juga. Cuma webtoon sendiri sih ini mungkin kelemahannya tuh kadang nggak mau menerbitkan komik yang kurang masuk ke pasar gitu loh. Jadi kadang ada komik yang sebenarnya bagus, cuma karena pasarnya Indonesia ini mungkin lebih ke arah yang berbeda dari genrenya akhirnya nggak diresmikan gitu loh. Jadinya ya kelemahannya aku jadi harus cari ke platform lain kalau mau baca komik itu. Berdasarkan pengalaman sih kaya gitu.
PR	Oke berarti kelemahannya lebih ke ya sebenarnya komiknya tuh nggak semuanya ada begitu ya berarti ya? Jadi kalau ada yang ingin dibaca tapi ternyata nggak sesuai pasar mau nggak mau harus cari dari platform lain gitu ya, Ratna?
RT	Iya hehe.. Iya, betul.
PR	Oke deh.. teman-teman yang lain adakah pendapat lagi sebelum kita lanjut ke pertanyaan berikutnya. Ini di Chat Wenni ada bilang kalau aku pribadi karena ada beberapa webtoon yang cuma dirilis di LINE Webtoon. Oh, oke. Berarti ada ya komik-komik yang dirilisnya itu cuma di LINE Webtoon ya? Oke ini Wilda. Gimana, Wilda?
WL	Em.. kalau aku itu dulu itu ada webtoon em.. sebenarnya kalau dari fitur sih aku sudah puas-puas aja, cuma memang ada beberapa webtoon yang entah kenapa tiba-tiba diberhentikan di webtoon bahasa Indonesia, padahal di Webtoon yang bahasa Inggris itu biasanya masih lanjut. Kaya dulu Yumi's Cell itu tuh sempat berhenti di Indonesia, terus baru-baru ini dilanjut lagi. Terus dulu tuh oh Dr. Frost di Indonesia itu berhenti, tapi di luar negeri masih lanjut. Pokoknya ada beberapa webtoon yang entah kenapa tiba-tiba berhenti gitu padahal webtoonnya belum selesai. Nah itu lumayan disayangkan aja padahal masih ingin baca nih yang bahasa Indonesia tapi sudah nggak ada lagi yang versi bahasa Indonesia. Soalnya kalau kaya Dr. Frost itu kan bahasanya lumayan susah dan berat, nah jadi ya lumayan struggling untuk baca bahasa Inggrisnya sih. Gitu.

PR	Nah pas waktu itu akhirnya ngga diterbitkan lagi tuh ada penjelasannya ngga gara-gara apa sih? Kenapa nggak dilanjut?
WL	Ngga ada. Ngga ada. Langsung berhenti aja begitu.
PR	Oh gitu.. dari authornya juga nggak ada tulisan pemberitahuan atau apa gitu ya?
WL	Ngga ada. Iya ada yang tiba-tiba ke pause kaya kalau hiatus gitu kan ada lambangnya pause di atasnya begitu kan, tapi ada yang tiba-tiba sudah masuk ke webtoon, ke area webtoon yang sudah tamat. Em.. dulu tuh ada aku lupa judulnya apa tapi terus tiba-tiba masuk ke judul webtoon yang sudah tamat padahal di bahasa Inggris masih lanjut.
PR	Oh gitu.. berarti ceritanya tiba-tiba tamat aja begitu ya? atau ngga malah ngga ada penjelasan sama sekali gitu ya?
WL	Iya heem..
PR	Oke, oke kalau gitu Wilda. Terima kasih. Teman-teman ada yang masih mau menambahkan pendapat lagi? Belum ada? Oke kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya. Nah, ada nggak sih saran dari teman-teman supaya fiturnya LINE Webtoon tuh bisa jadi lebih baik gitu? Kalau misalkan kaya tadi Wilda gitu ada keluhan terus Ratna juga ada keluhan, ada ngga menurut kalian saran aja sih nih kayanya kira-kira kalau begini boleh deh. Gitu. Menurut Wilda, Ratna gitu?
WL	Mungkin ya itu harusnya dibuat pengumuman kaya di announce mungkin di kasih tahu. Kan di LINE Webtoon tuh setahu juga ada IGnya kan. Jadi bisa mungkin di IGnya dikasih tahu untuk webtoon itu tidak akan berlanjut karena apa.
PR	Oke deh tadi Wilda bilang kalau bisa sih dikasih pengumuman kalau ternyata webtoonnya sudah tidak berlanjut ataupun ada masalah atau apa gitu yang penting dikasih tahu, dikasih kabar bisa lewat Instagram ataupun bisa lewat notifikasi dari LINE Webtoon gitu ya, Wilda?
WL	Iya, betul.
PR	Oke. Kalau Ratna?
RT	Em.. kalau saya sih sebenarnya nggak terlalu menyalahkan pasar-pasar juga ya yang em.. kalau kalian mungkin notice pasar webtoon sekarang itu orang lebih suka yang orang masuk dunia ya novel atau dunia komik nah terus habis itu masuk kerajaan terus kaya happy ending, romantis la la la kaya gitu. Nah yang eman itu kadang author-author yang baru gitu loh yang mungkin juga romance tapi misal nggak masuk ke genre itu yang kaya kerajaan masuk novel la la la itu akhirnya kaya ngga diterima gitu loh karena nggak sesuai pasarnya. Nah, saranku sih ya mungkin dari webtoonnya sendiri sih mungkin em.. komik-komik yang mungkin beda genre tapi masih bisa masuk pasar dan nggak harus sejenis ceritanya tuh bisa diresmikan gitu



	karena kulihat-lihat nih sudah mayoritas komiknya itu tentang ya masuk ke dunia kerajaan, happy ending, sudah selesai gitu. Jadi ya eman aja gitu loh, apalagi teman saya itu pernah kan juga bikin komik gitu akhirnya sempat mau diresmikan tapi kaya ngga bisa karena nggk masuk pasar. Padahal sama-sama romantis gitu dibuat nya tuh juga sudah bagus, bahkan menurutku cukup kreatif gitu untuk bersaing dengan komik-komik yang lain, tapi kaya ngga masuk hanya karena ya itu nggk sesuai dengan pasar yang itu. Jadi ya emannya disitu sih.
PR	Sayang ya berarti ya karena menuntut keinginan pasar gitu ya Ratna, ya?
RT	Iya sayang banget gitu loh padahal secara gambar bagus, storyline bagus, secara bahasa, penempatan percakapannya juga sudah bagus on the point semua tapi emannya ya itu nggk sesuai pasar-pasar aja gitu. Ya disayangkan ya dibandingkan webtoon yang Inggris kan kaya lebih banyak jenisnya, genrenya gitu.
PR	Lebih banyak variasinya ya kalau di webtoon bahasa Inggris ya?
RT	He em, He em benar.
PR	Oke, Thank you. Ada lagi teman-teman yang punya pendapat selain tadi Ratna sama Wilda. Oh Vemmy! Oke, gimana, Vemmy?
VE	Em.. aku pernah ini sih nemuin cik, misalnya nih webtoonnya tuh sudah seminggu sekali keluar, terus begitu keluar ternyata tuh episode yang di uploadnya salah. Kaya yang episode sebelumnya atau apa, terus kaya kan ya sudah menanti-nantikan, nunggu seminggu terus munculnya kok episodanya yah kok ternyata salah gitu dan harus nunggu sampai besok pagi lagi. Kalau ngga kadang ada yang apa ya penerjemahan bahasanya tuh kadang ada yang salah juga jadi kadang aku suka bingung gitu loh ini sebenarnya tata caranya mereka buat upload itu gimana sih gitu loh. Soalnya nggk cuma sekali dua kali, aku sudah beberapa kali nemuin kejadian kaya gitu, jadi kaya agak bingung kurang ini sih kadang kurang teliti gitu bagian ininya.
PR	Oh oke bisa dimengerti. Nah pas kalau ada episode salah upload itu diperbaikinya langsung atau kamu harus nunggu? Kalau nunggu biasanya satu hari kaya tadi kamu bilang, besok paginya baru di upload gitu atau gimana?
VE	Nah itu tergantung, ci. Kadang ada yang besoknya gitu baru sadar dan habis itu baru diganti, kadang ada yang langsung di delete lagi episodanya terus di up lagi yang baru gitu. Jadi penanganannya kaya beda-beda gitu, ci.
PR	Aku sempat beberapa kali lihat kasus serupa sih jadi kadang pas aku baca webtoon juga gitu ada kasus serupa cuma aku tuh kan memang sukanya tuh kadang numpuk-numpuk episode gitu kalau pas lagi ingin numpuk gitu ya, kalau misalnya nggk ya ya udah gitu. Cuma kalau pas memang aku lagi baca terus ada episode yang seperti itu, biasanya tuh orang-orang kan suka komen tuh ya ini episodanya salah ngga sih atau apa gitu. Nah, kalau menurut kamu itu ngaruh ngga sih kalau pas baru up terus



	orang-orang baca dan dia komen gitu ngaruh ngga sama si authornya itu untuk lebih sadar gitu oh ya ampun salah terus langsung cepat diganti gitu.
VE	Kayaknya pernah ada yang sadar sih cik karena banyak yang komen gitu soalnya ada yang kaya nyantumin permintaan maaf gitu besoknya kaya sudah diganti yang baru ya, maaf sebelumnya kita salah gimana gimana gitu. Jadi ya cukup membantu juga kolom komennya.
PR	Jadi dia baru sadar pas ada yang komen gitu ya? Oke oke kolom komennya lumayan bantu ya? Oke oke terima kasih, Vemmy. Teman-teman yang lain ada pendapat lagi? Tidak ada? Oke kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya. Nah, selama beberapa tahun gitu ya, kaya Ratna, Agatha gitu kan sudah pembaca dari lama gitu ya. Selama kalian baca-baca komik sedari kalian kecil atau dari ya beberapa tahun lalu itu sebelumnya sudah pernah nemu ngga sih yang namanya komik bisu? Komik bisu itu seperti komik yang kemarin itu saya minta kalian untuk baca, si Love Doesn't Talk. Nah, sebelum kalian baca Love Doesn't Talk itu, apakah kalian pernah tahu gitu komik bisu alias komik yang isinya tuh gambar semua nggak ada balon kata percakapannya gitu. Ada ngga nemu atau pernah tahu nih oh ada ya komik bisu yang kamu pernah tahu gitu. Coba ya saya mau tanya ke Keke. Gimana, Keke? Sebelumnya sudah pernah nemu belum?
KZ	Kalau dari aku belum pernah sih cik. Jadi dulu itu pertama kali baca juga awal-awal dia muncul itu pertamanya juga aku kaya bingung gitu loh ini kata-katanya ngga masuk atau gimana? pertamanya bingung kok nggak ada kalimatnya, ngga ada kata-katanya. Tapi ternyata setelah komen-komen gitu baru oh ternyata komiknya ini memang modelnya kaya gitu dan ternyata juga em.. seru juga dan dia juga kan ada authornya buat cerita baru itu kan cik yang mirip sama Love Doesn't Talk itu dan ternyata juga seru yang itu. Tapi pertama kali sih cik kalo aku.
PR	Pertama kali ya? Tapi sebelumnya sudah pernah dengar belum komik bisu itu? Belum pernah ya berarti ya? Baru nemu di Love Doesn't Talk ini ya berarti ya?
KZ	Iya belum pernah, cik. Iya heem..
PR	Oke thank you, Keke. Ya, Jason gimana Jason?
JS	Ya kalau aku sih sudah pernah baca komik yang bisu gini. Namanya Gon. Jadi itu tentang dinosaurus.
PR	Komik mana tuh?
JS	Komik Jepang tapi itu sudah lama banget, mungkin pas jaman-jamannya Doraemon masih aktif terbit, Gon ini juga sudah ada. Jadinya ya sudah lama sih soalnya bacanya juga waktu kecil tahun 2003, 2004 gitu. Itu pun udah komik lama waktu dibaca tahun 2003 itu. Judul Indonesianya Gong kalau di bahasa Jepangnya Gon ya hehe. Em.. itu tentang dinosaurus kontet gitu waktu petualangan. Ya sih jadinya aku sudah pernah baca semacam itu, dan ya dulu ngeliatnya unik gitu ya, walaupun dia ngga ada teks

	tapi kita ngerti gitu oh dia petualangan nih. Caranya tau gimana sih dia petualangan? Ternyata melalui visual. Jadi misalkan dia jalan ke gunung gitu nanti diperlihatkan dulu tuh gunungnya nah baru setelah itu dia memanjat tebing ternyata sampai ke atas gitu. Seru sih.
PR	Em.. pertama kali waktu kamu lihat, pertama kali baca Gon itu kan pasti hal yang baru kan buat kamu juga. Kok tiba-tiba ini komik ngga ada kata-katanya nih terus baru bisa ketahuan ceritanya seperti apa oh ternyata ceritanya tentang adventure, tentang petualangan itu karena lihat dari visualnya aja. Tapi pas pertama kali banget nih pas baca episode satu atau kalau buku ya halaman satu gitu ya pertama kali baca tuh perasaan kamu gimana? bingung kah atau apa? kaya kok nggak ada kata-katanya sih? respon pertama kamu waktu itu apa?
JS	Nanya waktu itu ke koko yang pertama. Ini kok komik ngga ada ini sih ngga ada bacaannya? Itu dia jawaban dia tuh ya itu namanya komik bisu. Bingung gitu sampai dulu sih sempat nanya-nanya gitu ini artinya apa sih? itu artinya apa sih? karena ya pas 2003 itu ya masih kecil juga.
PR	Oke. Jadi pertama bingung ya dan sempet nanya juga ya ini apaan nih?
JS	Iya gitu bener.
PR	Oke oke deh. Ada lagi, teman-teman? Pas pertama kali tahu gitu ya atau pas pertama aku kasih tahu gitu ya komik Love Doesn't Talk ini yang akan kalian baca tuh komiknya komik bisu gitu. Apa sih responnya kalian tuh gimana sih? Kalian merasa aneh atau apa gitu? Coba aku mau dengar dari Yoandres boleh Yoandres.
YA	Iya sebelum yang ini memang belum pernah denger sih. Ya baru ini juga jadi bisa dibilang pengalaman baru lah buat aku sendiri gitu baca komik yang nggak ada teksnya gitu. Walaupun begitu ya mungkin karena kita sudah dewasa gitu ya jadi kita lebih gampang memahami walaupun nggak ada teksnya gitu cuma ya jadi nggak terlalu bingung lah. Tapi memang ini ya pengalaman baru gitu.
PR	Pas pertama kali kamu baca nih, kan aku ada ketik di grup gitu ya aku kasih tau kalau kalian akan baca komik bisu nih judulnya ini. Nah pas pertama kamu lihat tulisan komik bisu nih apa yang ada di pikiran kamunya kamu? Apa sih yang terlintas?
YA	Kalau jujur ya kaya sebelumnya memang sudah dibilangin sama cici kalau memang nggak ada teksnya kan jadi sudah ngga terlalu kaget gitu kan cuma memang pengalaman baru jadi lebih menikmati aja gitu sih oh ternyata ada komik yang kaya gini gitu. Iya pas awal sempet lumayan kaget gitu sih.
PR	Oh lumayan kaget gitu ya? Oke oke, Thank you Yoandres. Next coba.. Yuda
YD	Hadir, kak. Hadir.
PR	Oke. Yuda kalau kamu gimana waktu pertama kali dikasih tahu kalau yang akan

	dibaca nih komiknya adalah komik bisu gitu nggak ada kata-katanya. Reaksi pertama kamu tuh kaya apa sih?
YD	Cuma gambar aja gitu nggak ada kata-katanya terus dalam pikiranku itu sebenarnya aku bertanya-tanya memangnya ini bisa dipahami ya dengan cuma kaya gini? Gitu sih. Terus setelah aku melihat langsung, ternyata bisa dipahami gitu, kak. Hehe. Makasih.
PR	Oke oke. Thank you. Terima kasih, Yuda.
YD	Oke, Kak.
PR	Teman-teman yang lain masih ada yang punya pendapat lagi? Oh ini ada Wenni sebentar aku baca di komen.. Wenni katanya Jujur nggak masalah dengan komiknya tapi nggak cocok dengan genrenya jadi malas bacanya. Oke. Thank you, Wenni. Tapi pas pertama kamu lihat nih, Wenni nggak ada kata-katanya gitu respon pertamanya kamu seperti apa, Wenni? Sembari menunggu Wenni ngetik lagi, ini tadi Wilda gimana Wilda?
WL	Dulu tuh aku sudah pernah baca itu pas pertama kali muncul kan ya. Dulu waktu pertama kali muncul itu di LINE Webtoon tuh kan ada kaya poster- posternya gitu. Nah waktu lihat poster-posternya tuh kaya apa.. komik yang nggak ada tulisannya, pokoknya kaya kita dipancing biar kita penasaran gitu kan sama si LINE Webtoonnya. Nah akhirnya aku sendiri juga jadi pingin baca karena dari posternya tuh kaya menarik. Ih, emang iya ya bisa? Terus habis itu pas dibaca dulu suka-suka aja karena ringan dan bisa cepat bacanya gitu loh karena kaya set, set, set karena nggak ada tulisannya . Nah, tapi kemarin waktu baca lagi itu, karena nggak ada tulisannya aku malah jadi bosan. Jadi kaya ada dua hasil gitu. Waktu awal itu excited, tapi waktu baca lagi kedua malah bosan.
PR	Hmm.. karena nggak ada tulisannya malah jadi kaya bosan gitu ya, Wilda?
WL	Iya, gitu.
PR	Oke, oke. Ada lagi yang mau ditambahin, Wilda?
WL	Mirip sama punyanya Wenni, sih. Jadi karena sudah tahu plotnya, kan karena yang pertama masih nggak tahu nih masih kaya oh lucu nih nggak ada teksnya jadi masih excited excited aja, tapi waktu sudah yang kedua karena sudah tahu plotnya, sudah tahu jalannya gimana, jadi kaya mm ya gini, oh ya gini, gitu aja hehehe.
PR	Oke, oke. Thank you, Wilda. Oke, ini di komen ada Angelina Christianto, Meme ya. Me, kalau Wilda itu tadi kan katanya pas sudah dua kali baca gitu ya lama-lama bosan, nah kalau Meme gimana, Me?
KZ	Meme katanya lagi ada Adzan ini, Cik.
PR	Oh oke, oke thank you. Kita lanjut dulu aja nih, ya?

AN	Eh ini sudah, cik. Nggak jadi kah, ci?
PR	Oh sudah, Me? Kalau sudah boleh Me, silahkan.
AN	Oh kalau dulu aku pernah baca itu baru setengah selesai sih, terus kaya em.. pas ada penelitian ini aku jadi baca lagi. Pas awal-awal itu ya sempet bosan sih kaya sudah tahu jalan ceritanya gitu kaya gampang ditebak, tapi pas baca lagi buat penelitian ini kok aku baca lagi kok ya lumayan seru gitu, sampai akhirnya aku baca sampai tamat gitu lah. Kalau dari aku kaya gitu sih.
PR	Oke.. Berarti ini Meme sudah baca sampai tamat ya, Me?
AN	Iya, Cik.
PR	Oke deh. Thank you, Meme. Next ada Paula, boleh Paula. Gimana?
PA	Emm.. sebenarnya aku pernah baca si Love Doesn't Talk ini pas tahun 2017, terus first impression aku waktu itu menurutku kaya kreatif gitu karena sebelum-sebelumnya aku belum pernah lihat komik bisu, gitu. Terus juga lebih sering lihat pesan visual yang bisu itu biasanya cuma di film atau nggak di iklan gitu. Jadinya kaya melihat sudut pandang lain, kaya kita bisa loh kasih pesan gambar visual, kasih pesan cuma dengan gambar visual yang nggak bergerak. Gitu, cik.
PR	Oke, Paula. Terima kasih. Kita lanjut ke pertanyaan berikutnya, ya. Nah, setelah akhirnya baca komik Love Doesn't Talk itu, bagaimana pandangannya kalian terhadap komik bisu? Kalau misalkan tadi Paula kan bilang ya ternyata bisa nih pesan disampaikan walaupun lewat gambar yang diam gitu nggak bergerak, dan nggak ada kata-katanya gitu, dan kalau misalkan Wilda sama Wenni tadi katanya awalnya wah excited karena unik cuma gambar saja, nggak ada kata-katanya tapi ternyata makin ke belakang itu em.. lumayan membosankan karena sudah ketebak jalan cerita dan sebagainya, nah kalau teman-teman yang lain gimana? Yoandres mungkin? atau Agatha, Ratna, dan yang lain boleh jawab.
YA	Ya itu tadi konsepnya unik gitu kan tanpa teks tapi bisa menyampaikan kalimat, cuma sayangnya memang plotnya atau ceritanya itu seperti kebanyakan komik shoujo atau komik-komik romance pada umumnya ya jadi em.. aku drop waktu sampai chapter 14 gitu kalau nggak salah karena ya plotnya sudah ketebak gitu, cuma memang ya konsepnya sudah bagus. Ya itu saja sih sayangnya plotnya itu ketebak gitu.
PR	Hahaha iya plotnya sudah ketebak banget gitu, ya? Mainstream banget, ya?
YA	Iya, sudah ketebak karena kebanyakan romance gitu. Hahaha. Cuma konsepnya sudah bagus.
PR	Okedeh thank you, Yoandres. Ada lagi, teman-teman? Jason, boleh.
JS	Iya kalau aku bacanya sih semangat ya dari awal sampai akhir gitu ya karena binge



	<p>aja gitu jadinya sekali baca kan satu chapter aja kan gak sampai semenit kayaknya ya. Nggak sampai semenit dua menit gitu ya kira-kira. Cepat gitu, aku suka sih baca komik yang cepat. Ini ngomongin ini ya? Tanggapan aku tentang komiknya ya? Iya bener sih bener kaya yang tadi si mas yang sebelumnya dia bilang ya itu kaya komik shoujo pada umumnya, memang komiknya itu ngingetin aku sama satu komik judulnya Ao Haru Ride. Kalau teman-teman disini tau ya Ao Haru Ride, ya mungkin nggak sama persis plotnya tapi ya lumayan mirip, gitu. Em.. tapi aku menikmati, gitu. Cuma mungkin kelemahan dari komik bisu itu kita jadi susah hafal namanya, ya. Kita cuma tahu namanya tuh dari chatnya dia, kita cuma tahu namanya tuh dari papan hasil ujian, gitu. Selebihnya kan dia nggak ngomong, nggak nyebut namanya siapa, jadi kadang-kadang di komen cuma bilang itu tuh mas rambut abu-abu, atau nggak ya gimana gitu. Ya gitu sih kalau menurut aku, pendapat aku begitu.</p>
PR	<p>Oke, jadi kelemahannya tuh jadi nggak bisa hafal nama tokohnya gitu ya ini siapa, itu siapa, hafalnya cuma dengan itu si mas rambut abu-abu, yang satunya mas rambut hitam, mbak rambut merah hehehe. Oke, oke. Ada lagi yang mau ditambihin, Jason? Nggak? Oke lanjut. Regina, gimana?</p>
RE	<p>Halo, Kak. Em.. tadi kalau nggak salah tadi nanyain yang komik Love Doesn't Talk ini ya. Jadi kalau menurut aku sih karena sebelumnya kan aku sudah beberapa kali nemu nih kan kaya komik yang bisu tapi kaya biasanya mereka empat panel aja atau kaya cuma empat kotak aja gambar gitu, jadinya untuk kaya baca Love Doesn't Talk ini aku nggak begitu kaget gitu, apalagi kan sebelumnya kalau di webtoon sendiri sebenarnya ada satu komik itu yang cukup lebih duluan muncul, eh komik bisu yang lebih duluan muncul daripada yang Love Doesn't Talk ini. Itu tuh namanya Cinema of Darkness. Jadi, kalau menurut saya selama saya baca Love Doesn't Talk ini tuh em.. apa ya.. jadi kaya melihat sesuatu yang baru kan biasanya kalau itu kan berarti komik-komik Jepang gitu kan kaya story-story love storynya orang Jepang sana gitu kan ya, light gitu kan, jadinya tuh malah menurutku cukup mengagetkan aja, sih. Biasanya tuh kalau komik bisu tuh gambarnya nggak banyak-banyak, tapi tuh mereka tuh mau menyampaikan inti pesannya itu gitu loh, kalau yang ini tuh benar-benar kaya aku lagi baca komik love storynya Jepang sana, tapi tuh dengan bisu gitu, jadi kaya membuatku cukup tertarik gitu, terus jadi mungkin dari awal sampai akhir cukup kaya semangat-semangat aja sih bacanya, dan aku cukup rajin dari awal sampai akhir ngasih love, maksudnya semacam like dari komiknya, ya selain itu, selain ya sesuatu yang baru, interesting gitu, ya lainnya apa ya aku jadi bisa lebih fokus untuk melihat karakter-karakternya, design karakternya gimana, terus design warnanya mereka, apalagi terus terutama yang bikin aku benar-benar semangat tuh kaya screenshotnya tuh jadi tidak terganggu sama balon-balon dialognya sih. Kalau dari aku gitu. Gitu sih, kak.</p>
PR	<p>Jadi membantu mengumpulkan wallpaper gitu ya, Regina?</p>
RE	<p>Hahahaha iya iya iya gitu, kak.</p>
PR	<p>Oke bisa dimengerti. Hehehe. Berarti sebelum Love Doesn't Talk ini Regina sudah</p>



	pernah baca Cinema of Darkness itu ya? Berarti komik bisu yang pertama kamu baca si Cinema of Darkness itu?
RE	Iya itu yang di webtoon, kak. Tapi kalau misalkan yang pertama itu di luar webtoon itu. Jadi kaya seniman dari Eropa sana atau Amerika gitu mereka yang suka bikin cukup kaya bikin empat panel aja kotak gambar gitu tapi mereka biasanya bikinnya bisu tanpa dialog itu sih, kak. Kalau pertamanya aku dari situ. Tapi aku lupa judulnya.
PR	Oh gitu.. Tapi pas pertama kali kamu lihat itu gimana? Kamu tertarik gitu berarti ya, Regina? Kenapa tertariknya? Karena unik atau.. ?
RE	Iya, tertarik. Ya gimana ya, kan kadang kalau misal kalau komik gitu kan biasanya ya memang sih pendukung apa namanya itu kan sebuah cerita ya pasti kan main dasarnya itu kan dari tulisannya kan tapi karena itu adalah komik kan biasanya selain tulisan itu ada gambar, nah ini benar-benar cuma gambar terus gimana ceritanya gambar itu tuh bisa menyampaikan apa yang dimaksud si penggambar ini tuh ke orangnya gitu loh. Kaya gimana sih caranya buat bisa misalkan aku kaya ingin menyampaikan tentang pendidikan di Indonesia, gitu. Gimana caranya aku tuh bisa menyampaikan kaya sesuatu itu ke pembacaku gitu tapi tuh tanpa dialog itu, gitu. Berarti kan dia harus benar-benar membuat karakternya atau plot gambarnya tuh kan benar-benar ekspresif banget kan, nah disitu tuh aku cukup tertarik sih karena mereka kan jadi benar-benar harus menguatkan ekspresi-ekspresi karakternya gitu sama kaya mungkin plot tempatnya juga diperkuat supaya orang-orang pembacanya tuh nggak bingung eh habis ini tuh plotnya gimana, plot waktunya mana, plot tempatnya dimana, ini karakternya lagi ngapain dan segala macamnya. Gitu sih kak kalau pendapat dari aku.
PR	Oke Regina terima kasih banyak. Next kita lanjut ke pertanyaan berikutnya ya. Ini kan jalan cerita dari Love Doesn't Talk itu memang romance yang mainstream pada umumnya gitu ya, cuma tuh ada nggak sih karena cuma gambar aja, dan jadi kaya keluhannya Jason tadi kan nama karakternya jadi susah untuk dihafal dan sebagai-sebagainya. Tapi jalan ceritanya sendiri itu apakah masih bisa dimengerti teman-teman tanpa adanya percakapan itu tadi? Khusus untuk jalan ceritanya dulu ya. Apakah masih bisa dimengerti? Keke oke boleh, after itu baru Rere ya. Silahkan, Keke.
KZ	Iya kalau dari aku cik masih bisa dinikmati sih karena ceritanya ringan banget walaupun ya banyak yang bilang ceritanya mainstream banget tapi karena ceritanya ringan walaupun nggak ada balon-balon katanya sih kita masih mudeng jalan ceritanya kayak gimana. Gitu cik kalau buat aku.
PR	Oke kalau dari Keke berarti jalan ceritanya masih bisa dimengerti walaupun nggak ada kata-katanya ya. Oke thank you. Kalau Rere gimana?
FL	Kalau secara garis besar gitu jalan ceritanya memang bisa dimengerti, tapi tuh kadang waktu baca tuh aku harus mikir dua kali. Ini bener nggak ya maksudnya tuh

	gini ya, atau sebenarnya maksudnya yang lain, gitu. Terus kadang pas aku lagi bingung gitu kadang aku check kolom komentar gitu kaya siapa tahu ada yang menyimpulkan terus sudut pandangnya mereka tuh gimana, gitu kan. Terus ya itu sih kadang juga masih agak bingung gitu per karakternya tuh sebenarnya kenapa, gitu. Masih dua pengertian gitu lah kadang. Cuma kalau secara keseluruhan garis besar bisa dimengerti gitu sih.
PR	Kalau dari Rere berarti arti garis besarnya ngerti gitu tapi karakteristik per karakternya tuh kurang dimengerti gitu ya, Re? Kurang detail gitu ya kamu ngertinya, ya?
FL	Heem heem..
PR	Nah kalau misalkan sehubungan dengan itu ya, Re. Em.. kenapa sih menurut kamu jalan ceritanya jadi susah dimengerti? Apakah memang karena faktor utamanya nggak ada kata-katanya makanya jadi susah atau gimana, re?
FL	Kalau menurutku iya sih karena nggak ada dialognya. Soalnya kalau secara gambar sih sudah ekspresif gitu loh cuma kan kadang satu ekspresi itu bisa menggambarkan berbagai macam perasaan kita, gitu. Kayak misalkan maksudnya terkejut. Terkejut itu kan ada terkejut yang ngeri, ada terkejut yang memang terkejut, ya kayak gitu sih.
PR	Oke thank you, Rere. Teman-teman yang lain ada yang punya pendapat lagi? Agatha kalau menurutmu gimana?
AG	Aku kalau secara garis besar bisa dimengerti sih, cik. Tapi kalau sampai yang detail banget nggak terlalu bisa, gitu. Jadi karena bacanya juga cepet kan set, set, set, jadi kaya tau nih oh dia lagi gini, atau dia lagi gitu, ya gitu aja sih.
PR	Mm.. karena nggak ada kata-katanya jadi kamu nggak baca, jadi gambarnya cepet yang oh kelihatan, kelihatan gitu ya? Jadi scroll, scroll, scroll gitu ya?
AG	Hahaha iya, iya. Haha, iya betul, betul. Soalnya kan banyak juga tuh yang komen, ini komik nggak sampai semenit, cuma berapa detik doang sudah habis, gitu.
PR	Oh iya, iya ada juga aku baca komen-komennya. Oke. Siapa lagi yang mau jawab nih? Ada lagi? Kalau Yuda gimana nih dari tadi diam-diam aja. Gimana, Yuda?
YD	Hadir, kak. Kalau saya pribadi sih sama kayak Kak Rere. Ya karena beda-beda sih ya, kak. Kalau saya pribadi harus kayak lihat dua kali dulu hehe. Soalnya gimana ya kadang untuk mastiin aja apa yang ku baca, eh bukan baca ya, kak ya lihat ya, kan nggak ada tulisannya hehe kaya gitu sih.
PR	Tapi berarti sejauh ini masih bisa dimengerti ya Yuda?
YD	Iya ngerti sih kak. Tapi ya itu harus baca dua kali karena ya gimana ya memang susah menangkapnya kalau saya pribadi kalau nggak ada dialognya.

PR	Oke, oke. Terima kasih, Yuda.
YD	Oke, kak.
PR	Ada lagi, teman-teman yang mau menambahkan? Tidak? Oke kita lanjut pertanyaan berikutnya, ya. Nah, em.. ada yang sadar atau ada yang tahukah kalau di komik Love Doesn't Talk ini kan ada background music nya tuh. Nah gimana pendapat kalian tentang background music nya? Apakah mengganggu atau malah menimbulkan reaksi yang mungkin oh ya jadi lebih berasa nih bacanya. Ada dua episode yang ada background music. Nah menurut teman-teman gimana tuh pas baca? Yuk, siapa dulu yang mau jawab?
YA	Mungkin dari aku dulu ya, kak. Em.. ya aku nggak terlalu terganggu sih menurutku ya. Soalnya aku kadang kalau baca tuh malah kadang nggak sadar kalau ada suaranya, gitu hehehe. Jadi nggak sadar kalau ada suaranya karena terlalu fokus bacanya gitu hahaha. Jadi ya gimana ya hehehe ya mungkin untuk beberapa bisa untuk membantu membangun suasananya gitu ya, jadi kita lebih mudah memahami. Soalnya kan dari musik juga kita jadi tahu perasaan si karakternya ini atau moodnya gimana gitu kan ya. Ya gitu sih.
PR	Berarti kalau buat Yoandres ya nggak ganggu ya karena kadang sampai nggak terdengar juga musiknya gitu ya. Oke thank you, Yoandres.
YA	Hahahaha iya hahaha. Iyaa..
PR	Ada lagi, teman-teman? Kalau Ratna gimana nih?
RT	Em.. ya kalau dari aku sih malah enjoy ya kalau ada lagunya, tapi asalkan lagunya juga yang cocok gitu. Apalagi kalau Love Doesn't Talk ini ya lagunya lumayan yang tenang-tenang gitu jadi kayak cukup relax untuk bacanya dan cukup enak untuk didengar, dan menurutku juga tepat sasaran sih. Maksudnya tepat untuk episode tertentu ya lagunya memang yang khusus itu, gitu. Tapi ya bagus sih ya kalau menurutku.
PR	Oh oke. Nah kalau Ratna nih lebih prefer yang mana nih yang memang nggak semua episode ada lagunya, yang penting menyentuh atau membantu membangun suasana, atau pinginnya ya kalau bisa sih setiap episode ada, jadi setiap episode bisa membangun emosi gitu?
RT	Kalau aku sih prefer yang nggak semua harus ada lagunya sih, karena takutnya tuh jadi kehilangan nilai dari lagu itu gitu, loh. Soalnya lagu itu kan harusnya benerbener untuk sesuatu yang spesial gitu, untuk punch nya kan, jadi kalau misalkan too much, jatuhnya tuh ya jadi nggak spesial lagi lagunya gitu, dan jadi kurang tepat. Misal kaya ini kan komik tentang baper, masa setiap episode baper baper baper terus gitu terus tiba-tiba ada yang sedih lagunya baru sedih, terus baper baper baper lagi kan akhirnya kayak ya gimana ya dengernya jadi males gitu kadang. Akhirnya ya matiin aja lah lagunya, gitu. Tapi ya untungnya sih ini cuma beberapa episode, jadi

	ya cukup bagus, sih.
PR	Berarti Ratna lebih suka yang sedikit-sedikit aja lagunya karena lebih spesial ya?
RT	Iya, sama nggak yang terlalu banyak yang gerak-gerak juga sih. Nggak terlalu senang aja. Lebih senang yang kayak ya by gambar aja gitu terus ngejelasin semuanya. Gitu sih.
PR	Oke thank you, Ratna. Kalau Vemmy gimana, Vemmy?
VE	Em.. kalau aku sih tipenya kadang baca yang berat-berat gitu sih, cik. Kalau ketambahan lagu tuh aku kadang bingung. Tapi karena ini nggak ada dialognya, jadi kan ya santai gitu loh. Jadinya dikasih lagu ya malah enak-enak aja malah jadi bisa ikut emosinya gimana, gitu. Kadang aku malah kalau baca komik lain yang agak berat gitu bahasanya dan dikasih sound, aku malah matiin soundnya gitu. Cuma kalau untuk yang ini pas-pas aja sih.
PR	Untuk komik si Love Doesn't Talk ini berarti menurut Vemmy pas-pas aja gitu ya?
VE	Heem.. tidak mengganggu.
PR	Oke deh. Thank you. Ada lagi teman-teman yang mau berpendapat? Menurut kalian gimana nih? Oh, Jason iya boleh. Menurutmu gimana?
JS	Iya kalau aku sih tipenya memang bukan yang terlalu senang sama background music karena ya kalau aku baca komik tuh aku berimajinasi juga, gitu. Jadi kaya sudah punya, istilahnya gini lah kita baca sudah baca novel, terus kemudian novel yang kita baca itu keluar filmnya. Kadang- kadang kan ada beberapa yang nggak cocok gitu ya. Nah itu mungkin nggak persis sama, tapi serupa sama yang aku rasain gitu ya. Tapi kalau khusus untuk si Love Doesn't Talk ini, ya kan memang cuma dua episode itu point of view dari si cewek sama cowok ya, terus lagunya juga sama, dan bacanya juga kan nggak sampai 30 detik ya, lagunya jadi kaya baru intro lagunya tapi sudah habis bacanya, gitu. Yah after all ya cukup baik kalau buat aku untuk Love Doesn't Talk ini.
PR	Iya, oke thank you, Jason. Agatha kalau menurutmu gimana?
AG	Kalau aku sih ya sama kayak yang lain ya. Kalau untuk di Love Doesn't Talk ini lagunya ya nggak mengganggu banget dan sebenarnya bisa membawa suasana meskipun benar sih kata Ko Jason tadi baru scroll tiba-tiba sudah selesai dan lagunya masih baru di awal-awalnya aja gitu. Tapi ya nggak mengganggu sih.
PR	Oke, nah ini sudah mendekati akhir-akhir nih. Ini kan komik bisu ini kemarin itu saya ambil memang karena setelah saya riset gitu ya, komik itu kan dapat dikatakan multimodal. Jadi dia punya modal untuk menyampaikan pesan itu banyak. Ada gambar, ya gambarnya juga ekspresif gitu kan ya, terus ada tulisannya, terus habis itu bahkan juga di webtoon kita temukan ada yang bilang katanya ada gambar



	bergerak bisa sampai 360°, terus habis itu memang ada yang gambar bergerak kaya gif gitu ya untuk mungkin bisa punch ekspresinya gitu, kalau misal karakternya lagi senang mungkin matanya dibuat jadi berbinar-binar atau apalah gitu ya, terus ada background music juga. Nah di Love Doesn't Talk ini kan dia kehilangan salah satu modalnya yaitu kata-katanya, percakapannya nggak ada. Nah tapi, apakah dengan kehilangan balon kata itu, atau dengan kehilangan si percakapan itu membuat ceritanya nggak bisa dipahami? Kan tadi banyak juga yang bilang nggak ya walaupun memang jadi bacanya harus dua kali atau mungkin ada yang gambaran ceritanya ngerti tapi nama tokohnya jadi nggak hafal, dan lain sebagainya. Nah teman-teman ada ide atau saran kah gimana caranya supaya pesan yang mau disampaikan lewat komik bisu itu bisa disampaikan dengan lebih baik? Apakah ada menurut teman-teman yang bisa diperbaiki untuk komik bisu? Gimana?
JS	Ya, aku punya saran sih. Em.. jadi kalau kasusnya aku kan kesulitan menghafalkan nama. Nah kenapa kesulitan menghafalkan nama? Karena karakter barunya itu cepat banget munculnya. Jadi waktu pertama karakter ceweknya muncul, eh dia juga punya karakter yang cowok, gitu. Berarti kita sekaligus harus tahu dua nama, dong. Nah, terus setelah itu muncul lagi ada kakaknya si cewek, terus nanti ada lagi adiknya si cowok. Nah itu kan cepat banget tuh pengenalan karakternya. Kalau seingatku pas dulu aku baca si Gon itu, kenapa aku sampai sekarang masih hafal namanya? Karena kan memang dia pemeran utamanya, jadi isinya tuh benar-benar memperkenalkan dia terus sampai kalau nggak salah lima chapter, terus nanti di chapter keenam, baru muncul ada temannya satu si burung elang, dan nanti kedepannya juga gitu setelah beberapa chapter baru muncul lagi. Tapi memang kalau menurut aku si authornya ini kan mengejar chapternya pendek ya, memang ceritanya singkat aja gitu, jadi dia fasenya benar-benar cepat kayak shoujo pada umumnya, gitu. Karena kan komik pada umumnya memang gitu ya cepat banget pengenalan karakternya.
PR	Oke jadi kalau dari Jason sarannya kurang lebih mungkin pengenalan karakternya tuh agak nanti gitu, ya. Jadi dibuat ceritanya agak panjang supaya kita bisa kenal dulu gitu ya karakternya seperti apa gitu, ya?
JS	Iya, heem.. Jadi kayak di dalem dulu karakternya. Betul, betul.
PR	Oke, thank you. Kalau teman-teman yang lain gimana? Regina ada pendapat apa?
RE	Em.. kalau saya sih ya karena saya pro banget ya sama komik ini, jadi mungkin sejauh ini tidak ada keluhan, sih. Mungkin ya karena ini adalah suatu komik yang berkelanjutan, maksudnya panjang gitu progressnya, mungkin ada satu slide atau chapter gitu mungkin bisa digunakan untuk mengenalkan karakternya aja sih. Ya, dari atas keluhannya itu ya memang benar sih aku akui ada memang yang karakternya susah diingat nama- namanya, jadi mungkin saran dari aku ada selipan pengenalan karakter aja sih, dan itu benar-benar khusus untuk pengenalan karakter. Dari aku begitu, sih.
PR	Oke thank you, Regina. Selanjutnya, Stephen?

SP	Oke kalau pendapat dari saya, sepertinya sudah tidak ada saran yang bisa diberikan saran untuk ke komiknya ya, karena mesti itu kan dari pembacanya sendiri, tadi sebenarnya masukan dari Regina itu sudah bagus, jika ada selingan atau perkenalan di pertama. Tapi, seingat saya, dari komiknya sendiri, dari awal komik itu sendiri sudah menyebutkan kalau kayak ya nama-nama ini tuh sebenarnya nggak penting, jadi kaya nggak usah terlalu diingetin namanya, walaupun memang ada seingat saya di section paling bawahnya itu ada gambar sama nama-nama tokohnya. Tapi mungkin karena memang sepertinya authornya juga tidak mau terlalu menekankan pada penamaan ya mungkin ya diterima aja sih untuk bagian itu. Dan kalau untuk memahami atau apanya mungkin lebih kayak gimana si pembaca, apakah kayak pembacanya tuh memang tertarik untuk membaca komik yang bisu atau nggak sih. Kalau memang tertarik mungkin dia pasti akan berusaha untuk mengerti.
PR	Oke ini Stephen terputus jadi kita lanjut dulu ya. Ratna gimana?
RT	Em.. kalau aku sih sudah nggak ada sih, ya. Apalagi sudah dikasih memang saran-saran dari teman-teman. Ya sudah cukup setuju sih, dan secara cerita sih memang sudah cukup ekspresif cuma kadang ya mungkin harus ditambah sedikit chapter lagi, mungkin cerita selingan, jadi kayak em.. biar nggak lupa namanya. Tapi kalau memang authornya nggak mau fokus untuk penamaan, maunya fokus untuk alurnya ya nggak masalah sih, ya. Dan sudah cukup bagus sih secara overall komiknya, dari gambar, warna, dan sebagainya.
PR	Oke thank you, Ratna. Kalau yang lain gimana? Meme?
AN	Oh.. kalau dari aku nggak ada sih cik. Sama kayak teman-teman yang lain. Mungkin karena memang authornya fokus ke jalan ceritanya, dan kalau menurutku dari jalan ceritanya mudah dipahami, sih. Cuma ya mungkin karena plotnya juga gampang ditebak juga ya jadi lebih gampang paham.
PR	Oke thank you, Meme. Kalau Agatha? Ada pendapat apa nih?
AG	Em.. kalau dari aku nggak ada sih, cik.
PR	Nggak ada saran apa-apa nih?
AG	Hehehe nggak ada cik, beneran.
PR	Oke, thank you. Kalau Rere gimana nih, Re? Ada saran nggak, Re?
FL	Em.. kalau mengenai penamaan karakter itu sebenarnya bisa dibantu dengan kayak misal kan kalau di komik yang kita baca ini kan dia pakai seragam sekolah tuh, nah dibantu mungkin bisa dengan dikasih nama di bagian seragamnya gitu kan bisa lumayan menolong buat mengingat nama karakternya juga gitu kan. Jadi ya kasih nama di seragamnya juga tapi jangan terlalu kecil. Terus juga sebenarnya mungkin bisa ya dibuat kaya semi bisu itu loh maksudnya kayak masih ada dialog tapi yang cuma untuk memberikan keterangan tentang sesuatu gitu kayak singkat-singkat aja

	gitu dan nggak harus dialog panjang tapi mungkin yang bisa bikin multi tafsir tuh itu yang perlu dikasih dialog sedikit. Gitu sih paling.
PR	Gitu ya? Jadi kalau menurut Rere kalau ada bagian yang sekiranya multi tafsir mungkin bisa dikasih teks sedikit-sedikit gitu ya, Re? Oke, thank you. Ada lagi, teman-teman? Paula mungkin? Wilda, Wenni?
PA	Kalau dari aku nggak ada, Cik.
PR	Oke, Paula thank you. Wilda juga nggak ada ya? Oke. Kalau Stephen ada yang mau ditambahkan lagi kah?
SP	Tambahannya mungkin dari saya karena memang komik tuh pasti karena dibacanya untuk kesukaan dan hiburan juga, jadi nggak seperti pelajaran yang mungkin ada lah dipaksa untuk membaca, gitu kan. Jadi kalau komik ini ya lebih baik dicari kesukaannya aja sih. Apakah memang dia suka dengan genre yang seperti ini atau jenis komik yang seperti ini tuh mungkin baru akan cocok sih untuk ya komik apapun lah sebenarnya pasti kayak tidak semua orang pasti suka dengan hal yang sama. Gitu aja sih.
PR	Jadi kalau menurut Stephen ya silahkan kalau misalkan nggak cocok, ya carilah genre atau jenis komik yang sesuai dengan kesukaan masing- masing. Gitu ya, Stephen?
SP	Iya, betul.
PR	Oke terima kasih. Adakah lagi teman-teman yang mau menambahkan? Keke?
KZ	Dari aku nggak ada sih, Cik. Sudah sama.
PR	Oke. Kalau Yoandres, adakah saran?
YA	Dari aku sih nggak ada. Karena kalau misal dirubah apa nanti jadi kayak hilang gitu konsep komik bisunya. Mungkin kalau ditambah background music terlalu keseringan itu juga kan tadi ada beberapa orang yang malah terganggu gitu kan ya. Mungkin kalau sama komik itu sendiri tadi kan bahas tentang nama gitu kan ya. Mungkin kalau pas ceritanya lagi drama gitu ya mungkin bisa dibantu dengan tiba-tiba ya mungkin background music tapi bukan lagu gitu tapi manggil namanya, gitu loh. Jadi kan bisa kasih impact yang lebih ke pembaca juga. Soalnya kan ini komik bisu, terus tiba-tiba kok ya ada manggil nama pas lagi berantem gitu kan ya gitu lah hehehe. Ya gitu sih cuma mungkin buat beberapa orang akan mengganggu. Jadi ya kalau dari aku sendiri nggak ada sih.
PR	Oke, Yoandres. Terima kasih. Teman-teman ada lagi kah yang mau disampaikan?
VE	Em.. aku cik. Jadi kan pernah kaya ada yang list nama gitu kan, sedangkan teman-teman itu kan ada yang bingung gitu. Nama yang ini tuh yang mana orangnya gitu kan. Kalau menurutku bisa dikasih di samping namanya tuh kayak dibikin kayak gambar chibi gitu yang kecil ya buat kasih tau gitu loh gambarannya oh yang nama

	ini tuh yang ini loh tokoh yang ini, gitu.
PR	Berarti kalau dari Vemmy nih ya ada lah ya dikasih tahu nama beserta gambarnya gitu ya supaya orang tahu itu tuh tokoh yang mana gitu ya, Vemmy ya? Oke, ada lagi yang mau ditambahkan, teman-teman?
JS	Aku. Em.. Mungkin ini harus ada tambahan dari si LINE Webtoonnya gitu ya. Jadi misalkan kalau untuk masalah nama gitu ya. Em.. misalkan kita tag orang di Instagram, kalau kita ketuk gambarnya kan keluar tuh namanya. Itu kan namanya tag ya. Nah, gimana kalau misalkan di LINE Webtoon ditambahkan fitur tag seperti itu? Nah nanti kedepannya bukan cuma untuk tag nama, tapi bisa yang lain-lain lagi. Orang pasti kan lebih kreatif lagi ya, bisa dibuat jadi apa, gitu. Nah ini aku nggak tahu itu sudah ada atau belum tentang tag ini, gitu.
PR	Oke berarti kalau dari Jason mungkin bisa ditambahkan fitur tag gitu, ya. Jadi kalau misalkan di click, bisa keluar nama si karakter itu gitu, ya?
JS	Iya kalau misalkan nggak di click juga ya mungkin toggle juga nggak apa-apa.
PR	Oke. Terima kasih banyak, Jason. Ada lagi, teman-teman? Nggak ada? Oke, kalau tidak ada, sekian pertemuan kita untuk pertanyaannya sudah saya bacakan semua dan sudah dijawab juga oleh teman-teman. Sekali lagi, saya mau mengucapkan terima kasih banyak karena teman-teman sudah bersedia mengikuti penelitian saya untuk membantu saya menyelesaikan tugas akhir. Nanti seandainya ada data lain yang saya butuhkan, mungkin saya akan menghubungi teman-teman secara pribadi untuk wawancara tambahan. Apakah tidak apa-apa? Oke. Terima kasih banyak kalau begitu. Terima kasih banyak sudah mau meluangkan waktu. Selamat melanjutkan aktivitas. Terima kasih, semua.

### Verbatim FGD Pertemuan Kedua Kloter Kedua

VERBATIM FGD Pertemuan Kedua Kloter Kedua  
22 Oktober 2021

PR : Prisyella (peneliti)	AG : Agatha	VE : Vemmy
SP : Stephen	PT : Pieter	RT : Ratna
AN : Angelina	PA : Paula	YA : Yoandres
AU : Aulia	EL : Elita	WN : Wenni
JS : Jason	FL : Florence	WL : Wilda
RE : Regina	KZ : Kezia	YD : Yudatama
SV : Steven	TY : Tya	ILN : Illona
NV : Novita	SL : Salsa	INK : Ineke
FL : Filbert		



KET	PERCAKAPAN
PR	Oke selamat malam, teman-teman semua. Kembali lagi kita ketemu di pertemuan kedua. Sebelumnya, saya mohon maaf karena waktu minggu kemarin ada kendala mati listrik, dan karena laptopnya harus sambil charge, jadi laptopnya ikutan mati, makanya kita jadi lanjut hari ini. Terima kasih karena sudah mau meluangkan waktu untuk penelitian ini. Jadi, waktu terakhir itu kita sempat membahas mengenai fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi LINE Webtoon, apa kelemahannya, apa uniknya, dan waktu itu ada yang jawab uniknya itu karena ada webtoon yang gambarnya bisa bergerak, bisa 360°, terus habis itu ada gambar bergerak yang semacam gif, terus ada juga background music nya, dan lain-lain. Nah, hari ini saya akan melanjutkan ke pertanyaan yang berikutnya. Menurut teman-teman semua nih, apakah fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi LINE Webtoon itu sudah memuaskan? Kalau ternyata belum memuaskan, apa sih yang ternyata belum memuaskan? Silahkan dijawab.
PT	Halo, cik. Boleh saya jawab pertanyaannya?
PR	Boleh, boleh.
PT	Ya, jadi menurut aku tuh em.. yang aku sukai adalah puas gitu loh kalau menurut aku belum ada kelemahannya. Mungkin kelemahannya tuh di em.. koin ya. Koinnya tuh agak mahal, sih. Waktu aku beli, tiap episodanya itu tuh 12 koin, dan top up nya itu kalau untuk 30 koin tuh lima ribu. Jadi, menurutku kalau misalkan untuk baca satu chapter aja 12 koin, berarti cuma bisa dua kali pakai untuk pengisian lima ribu. Nah kalau untuk fiturnya sendiri itu selain ada yang ada musiknya, selain ada gambar yang bisa bergerak sampai 360°, juga gambarnya itu warnanya rata-rata sudah bagus semua dibandingkan komik-komik yang di web, gitu. Karena kalau di web entah uploadnya ter-compress, entah episodanya itu gambarnya jadi agak pecah atau gimana, tapi kalau di LINE Webtoon ini kayak sudah ada standarnya, jadi bagus-bagus semua rata-rata, jarang ada yang jelek. Itu aja sih dari aku.
PR	Oke. Em.. Pieter pas waktu beli koin gitu apakah kamu sudah pernah coba lihat mungkin di aplikasi atau platform yang lain? Apakah mereka ternyata harganya lebih murah dibanding LINE Webtoon?
PT	Em.. sebenarnya malahan ada yang di web itu sudah sampai episode berapa, sedangkan di webtoon itu masih agak telat gitu. Jadi kalau menurut aku karena kan koin itu fungsinya untuk beli yang belum rilis kan, nah jadi malah di web itu kadang lebih cepat, jadi kadang walaupun di web ni tuh nggak beli, sistemnya tuh gratis, nggak tau kenapa ya jadi kalau di web kebanyakan gratis, tapi ya makanya menurut aku tuh di LINE Webtoon tuh koinnya agak kemahalan sedikit gitu. Nggak tau sih apa pakai kurs mata uangnya Korea atau apa, karena webtoon kan kebanyakan dari Korea atau gimana, tapi ya nggak tau ya, cuma kalau misal per episode itu 12 koin dan beli per 30 koin harganya lima ribu, berarti cuma bisa dipakai dua kali lihat episode selanjutnya yang akan datang.
PR	Oke, berarti anggapannya tuh LINE Webtoon lebih mahal karena episodanya tuh

	sudah keluar di tempat lain dan gratis, sementara di LINE Webtoon itu belum keluar dan malah harus bayar, padahal kalau baca di tempat lain ya bisa saja gratis dan malah lebih cepat gitu ya, Pieter?
PT	Iya, betul banget.
PR	Oke, thank you. Ini kata Steven di chat, kekurangan LINE Webtoon itu cuma di update chapternya yang lama, sama judul yang bisa dibacanya itu nggak terlalu banyak. Oke thank you, Steven. Ineke di chat bilang kalau selama ini hampir memuaskan karena banyak fitur yang mendukung untuk baca itu tadi, tapi aku juga setuju sama Pieter soal koin agak mahal juga dan sekarang kayaknya sudah nggak ada fitur untuk dapetin koin gratis. Soalnya dulu pernah ada sering baca atau buka satu webtoon bisa dapat koin gratis. Oh oke, oke. Ada pendapat lagi, teman-teman?
TY	Cik, aku mau coba jawab.
PR	Tya, iya boleh silahkan.
TY	Sebenarnya aku tuh nggak terlalu suka baca gitu kan, cik. Cuma pas waktu SMA gitu tuh pernah coba baca Webtoon. Nah, kalau dilihat dari gambarnya sendiri tuh menurutku sudah cukup memuaskan, ya. Jernih, terus gambarnya bagus-bagus juga, jadi sudah cukup menarik sih menurutku. Gitu, cik.
PR	Oke thank you, Tya. Berarti ya sebenarnya kelebihanannya tuh ya gambarnya jernih gitu ya. Filbert di chat bilang kalau dari aku, LINE Webtoon sudah keren, sudah banyak genrenya, jadi nggak bosan untuk membacanya. Oke, oke. Kalau gitu kita lanjut ke pertanyaan yang berikutnya ya. Em.. selama kalian baca komik atau webtoon itu ya, sebelum baca komik yang aku minta kalian baca untuk penelitian ini, Love Doesn't Talk, apakah teman-teman sudah pernah tahu ada yang namanya komik bisu? Filbert belum pernah tahu, oke.
TY	Belum tahu, cik.
INK	Belum tahu, cik.
PR	Tya belum, Ineke juga belum ya. Oke. Kalau Pieter? Sudah pernah tahu, Pieter?
PT	Belum. Belum tahu, cik.
PR	Oke.. Steven di chat katanya kalau aku baru kali ini baca komik kayak gini. Oke.. Berarti kebanyakan teman-teman belum pernah baca, belum pernah tahu komik bisu itu seperti apa ya. Nah, waktu pertama kali nih dikasih tahu kalau dalam penelitian ini teman-teman akan membaca komik bisu, dan komik bisu itu sempat saya jelaskan sedikit gitu ya, komik bisu itu komiknya tuh nggak ada tulisannya, nggak ada kata-katanya, nggak ada percakapannya, gitu. Nah, waktu pertama kali dikasih tahu seperti itu, gimana sih pandangannya teman-teman? Apakah bingung? Apakah excited yang wah ini baru nih, gitu? Pandangan kalian gimana waktu pertama dikasih

	tahu?
INK	Halo, cik. Boleh mau jawab?
PR	Hai, Ineke. Boleh, boleh. Silahkan.
INK	Em.. kalau buat aku sendiri sih pertama kalinya em.. unik sih cik. Maksudnya kan apa ya komik nggak ada kata-katanya, cuma gambar gitu aja. Nah, waktu aku baca juga butuh apa ya, dibaca ulang-ulang lagi gitu loh cik biar sampai paham. Jadi sebenarnya pas aku baca juga nggak butuh waktu yang lama, tapi tetap kalau dari aku sendiri sih bacanya harus diulang-ulang gitu jadi biar lebih paham karena kan nggak ada kata-kata itu tadi. Jadi, seperti itu.
PR	Oke pertama kali banget Ineke tuh merasa unik gitu ya karena baru pertama kali ketemu, ya?
INK	Iya, Cik.
PR	Oke, thank you. Teman-teman yang lain, kalau menurut Ineke nih kan unik katanya, nah kalian ada yang punya pendapat berbeda nggak? Atau pendapatnya sama nih kayak Ineke? Di chat ada Filbert, kalau aku waktu pertama baca langsung terasa seperti nonton film malah, cik. Wah, kenapa nih Bert kok berasa nonton film? Apakah memang karena isinya cuma gambar, jadi rasanya kayak nonton film? Ini ada Steven katanya awal pas lihat komiknya nggak terlalu bingung soalnya aku pernah nggak sengaja baca komik raw yang bubblynya kosong. Oke.. Itu memang salah satu komik bisu atau ya ternyata belum dikasih isi aja gitu bubblynya? Oh memang belum diisi ya bubblynya? Oke. Nah ini sembari menunggu Filbert ngetik lagi, boleh silahkan Pieter.
PT	Kalau aku tuh malah bingung. Jadi kayak loh ini kok komiknya nggak ada tulisannya ya? Tapi aku nggak tahu maksud penulisnya, penggambarannya tuh apa. Maksud pembuatnya tuh apa sih? Untuk kenapa kok ini dibuat nggak ada teksnya. Terus kedua tuh, aku akan langsung teringat judul komik itu, karena dia pertama kali yang aku baca yang nggak ada tulisannya atau teksnya, gitu. Jadi kayak langsung oh iya aku pernah nih baca yang ini, langsung ingat gambar-gambarannya, visualnya. Lebih ke ingatan sih, karena mungkin lebih simple ya, nggak yang kata-kata. Karena kadang kan kita fokus ke kata-kata, dan gambarannya pun agak kelupaan. Kata-katanya kadang banyak gitu, jadi fokus ke kata-kata, scroll scroll scroll, eh sudah lupa gitu. Nah kalau ini lebih ke fokus gambar, penghayatan, mimik mukanya kayak gimana. Lebih gitu sih.
PR	Oke kalau buat Pieter tuh karena baru pertama kali nemu, jadinya malah lebih ingat sama judul komik itu sendiri karena unik gitu ya baru pertama kali, dan kalau bahas komik bisu pasti jadi teringat sama komik Love Doesn't Talk ini gitu ya, Pieter? Oke. Ini ada Aulia, boleh, Aulia silahkan.
AU	Halo. Iya jadi aku pertama kali lihat itu pas tahunya itu ya pas ikut penelitian kamu

	<p>ini. Aku baru tahu ternyata ada em.. webtoon yang nggak ada tulisannya, gitu. Nah, kalau dari aku bacanya tuh mikir gitu loh, terus harus satu pemikiran sama si penulisnya. Ya terus kelemahannya jadi kalau kita kan salah satu alasannya baca webtoon itu karena tulisan sama gambar juga kan ya. Nah jadi kalau misal nggak ada tulisan itu jadi kayak malas untuk meneruskan gitu loh, karena jadi ikut mikir gitu. Terus em.. jadi pemikiran si penulis itu nggak tersampaikan, jadi kayak kita melihat lukisan. Lukisan kan cuma ada gambar aja gitu ya, kan artinya banyak, nah aku melihatnya begitu.</p>
PR	Oke Aulia, terima kasih banyak.
AU	Iya, sama-sama.
PR	<p>Oke, ini di chat ada balasan dari Filbert. Karena kalau film kayak film luar, cik. Aku harus mencerna jalan ceritanya soalnya kendala bahasa. Kurang lebih hampir sama, membaca komik ini tanpa tulisan, jadi seperti nonton film luar tanpa subtitle. Oke, oke Filbert bisa dimengerti. Oke, kita lanjut ya. Nah ini tadi kan ada beberapa yang sudah menyampaikan pendapat gitu ya. Setelah baca komik Love Doesn't Talk ini pandangannya tentang komik bisu itu gimana. Kalau Aulia tadi tuh dia jadi harus bacanya dengan mencocokkan pikiran sama penulisnya, dan jadi agak malas baca karena nggak ada tulisannya dan jadi harus mikir, gitu. Tadi juga ada Ineke yang bilang kalau jadi harus baca berulang-ulang kali gitu supaya lebih mengerti isinya tuh apa. Nah, terus ini kalau Tya katanya dari aku merasa aneh cik, tapi kok penasaran juga, memangnya iya ada komik yang nggak ada teksnya? Ternyata beneran ada waktu dikasih tahu. Oke Tya, thank you. Nah teman-teman, setelah baca komik Love Doesn't Talk ini ya, pandangan kalian terhadap komik bisu selain yang tadi sudah disampaikan Aulia, disampaikan Ineke, gitu. Ada yang punya pendapat berbeda lagi, ngga? Atau kalian mengiyakan pendapatnya Aulia dan Ineke? Silahkan. Filbert dan Tya setuju sama Aulia dan Ineke ya? Oke. Kalau Steven, Pieter? Oh Aulia mau menambahkan lagi? Boleh Aulia, silahkan.</p>
AU	<p>Aku nambahin lagi, ya. Nah, jadi aku kan kemarin itu sudah lama banget nggak baca webtoon gitu kan. Nah pas aku baca lagi webtoon ini, aku jadi teringat sama jaman-jaman dulu waktu baca webtoon gitu. Ada kalau kita kan, em.. kalian pernah nggak kalau baca webtoon tuh walaupun gambarnya bagus, tapi dialognya membosankan tuh jadi skip, skip, skip gitu. Ada satu dialog yang mungkin jadi favorit gitu kan ya. Jadi kalau misalkan webtoonnya nggak, em.. webtoon bisu gitu tuh sebenarnya beresiko juga untuk orang yang gampang bosan gitu. Terus jadi yang diperdebatkan tuh kadang kan kayak di kolom komentar tuh suka debat gitu ya kalau nggak sesuai, harusnya gini gini, harusnya gini dialognya, gitu. Nah tapi nggak bisa gimana ya, jadinya tuh antara mau mengomentari, tapi ini penulisnya arahnya kesini percakapannya atau gimana ya kan kita nggak tahu pikiran si penulisnya karena dia arahkan cuma dari gambar aja, gitu.</p>
PR	Oke, tapi sebenarnya ada nggak sih dibalik kekurangannya itu tadi, ada nggak sih kelebihan yang kalian lihat? Kalau Pieter tadi kan jawab ada katanya walaupun cuma



	gambar tuh gambarnya jadi lebih ekspresif, dan kita jadi lebih memperhatikan gambar dan ekspresi si karakternya itu. Nah ada nggak kelebihan lainnya yang bisa kalian ambil juga dari komik Love Doesn't Talk atau komik bisu ini?
AU	Em.. iya juga sih. Gambarnya jadi lebih gimana ya, kayak penulisnya ngarahin dan gambarnya jadi lebih smooth gitu kalau aku lihatnya. Tapi kalau aku jadinya gampang bosan, kalau yang lain suka visual mungkin lebih sabar untuk tunggu episode-episode selanjutnya, gitu.
PR	Gitu ya? Thank you, Aulia.
AU	Sama-sama.
PR	Em.. di chat ini ada Steven. Aku lancar-lancar aja sebenarnya bisa lebih cepat. Bisa lebih cepat bacanya dan nggak usah baca bubblynya. Tapi, kayaknya kalau misalkan komik bisunya itu genrenya action atau genre- genre yang butuh cerita yang lebih kompleks, mungkin akan lebih kurang feelnya. Next ada Filbert. Menurutku kelebihanannya bisa membuat orang lebih penasaran karena tidak ada teks, malah jadi lebih penasaran. Oke, nah ini aku mau tanya sama Pieter, sih. Pieter kan waktu minggu kemarin juga sempat bilang ya kalau dia orangnya visual banget gitu dan tadi juga Pieter jawab kalau dia suka lihatnya karena bisa lebih detail ekspresinya dan lain-lain sebagainya, gitu. Nah, Pieter bacanya tuh ada sampai ini nggak sih, Pit? Ada mungkin bacanya beda dari yang lain nggak? Mungkin ada menemukan detail-detail lain yang orang tidak atau jarang temukan, atau mungkin kamu bacanya tuh sampai di zoom atau apa gitu, nggak? Karena aku menemukan diriku sendiri waktu baca pas episode berapa itu kan mereka ada chatting di handphone, dan waktu mereka chatting itu tanpa sadar ternyata aku akhirnya zoom gambarnya untuk menemukan detail-detail yang lain yang mungkin terlewatkan, gitu. Nah, apakah ada teman-teman yang juga mengalami hal yang sama? Kalau Pieter gimana?
PT	Kalau aku sih bener banget sih, cik. Jadi, ketika tiba-tiba teksnya tuh nggak ada, awalnya tuh kayak oh wah baca kok nggak ada teksnya? Tapi setelah itu pasti fokusnya teralihkan. Semua orang mungkin ya fokusnya pasti ke gambar dulu. Baru dari gambar itu akan dilihat lebih detail lagi kita lihatnya. Ini maksudnya apa sih? Misalkan dia senyum nih, gambarnya senyum ke perempuannya itu, ke yang ceweknya itu, pasti kita akan punya double meaning, atau triple meaning, atau punya sudut pandang yang berbeda, gitu. Bahkan mungkin sudut pandang dari si cowoknya, atau si ceweknya. Jadi, ceritanya tuh menjalar kemana-mana. Jadi bisa tarik kesimpulannya juga banyak gitu loh dari komik yang seperti ini. Jadi, setiap orang punya cerita masing-masing. Apa ya.. cerita yang mereka dapatkan masing-masing. Justru menurutku itu sih cik kerennya dari komik ini.
PR	Jadi menurut Pieter itu jadi daya tarik lebih ya karena bisa double meaning, bisa triple meaning, jadi orang itu nggak harus satu pemikiran gitu ya? Jadi Pieter bisa menangkap A, aku bisa tangkap B, dan teman-teman lainnya bisa dapat C, jadi menurut Pieter itu salah satu poin lebih gitu ya?

PT	Iya benar banget, cik. Karena kalau sudah ada teks itu kan kadang kita terpaku pada pemikiran si pembuat, gitu. Tapi kan ketika nggak ada teks, kita dikembalikan sama penulis, gimana sih your imagination? Gimana sih your story? Gitu. Tiba-tiba kita dipaksa secara tidak sadar untuk membuat cerita itu menjadi versinya kita. Gitu.
PR	Oke, oke. Ada lagi, Pieter? Mungkin ada detail-detail apa sih yang kamu tangkap waktu baca tuh?
PT	Pastinya suasana sih ya. Jadi ketika.. apalagi penggambarannya dengan warna yang warm tone, cool tone, kita tahu kayak oh ini cuacanya lagi kayak gimana, suasananya kayak gimana, itu bisa membantu menggambarkan hatinya yang karakter ini, hatinya dia tuh lagi mengalami apa. Misalnya lagi jatuh cinta, mungkin tone warnanya jadi pink, merah, warm tone, warna-warna hangat, itu sih detail yang aku tangkap, cik.
PR	Oke Pieter, Thank you. Ini di chat ada Ineke. Iya, cik bener. Sebenarnya juga dari waktu aku baca dapat feelnya juga, ikut menghayati waktu baca soalnya menarik ceritanya. Kalau dari aku sih seperti itu. Oke. Ada lagi teman-teman? Steven, Tya, Illona? Ada yang mau menambahkan? Nggak ada? Kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya ya. Nah, jadi kalau kaya Ineke tadi gitu kan dia bilang dia tuh untuk bisa mengerti jalan ceritanya tuh harus bacanya dua kali, atau berkali-kali. Waktu di kloter kemarin juga ada beberapa yang jawab mereka sebenarnya tertarik sama ceritanya, cuma karena nggak ada kata-katanya, mereka jadi harus memastikan apakah yang aku pikiran itu benar nggak sih, jadi bacanya harus berulang-ulang. Nah, kalau teman-teman sendiri gimana? Menurut kalian apakah jalan ceritanya itu masih bisa dimengerti? Kalau masih bisa dimengerti, kira-kira faktor apa sih yang bikin ternyata walaupun nggak ada kata-katanya tuh masih bisa dimengerti, ya, dan kalau misalkan sulit dimengerti, apakah benar-benar hanya karena nggak ada kata-katanya, atau karena ada faktor lain yang membuat cerita ini tuh jadi nggak bisa ditangkap dengan baik? Boleh silahkan dijawab.
PT	Jadi kalau menurut aku, untuk orang-orang yang susah nangkap, atau nggak nangkap karena dibuat nggak ada teks, mungkin inilah yang jadi tantangan untuk penulis itu. Jadi kalau dia menghilangkan teks, otomatis dia harus membuat gambar itu sehidup mungkin, se-telling mungkin, yang bisa menceritakan lewat gambar saja. Nah, saat itulah ketika si pembaca tidak bisa menangkap, berarti gambar itu kurang hidup, atau mungkin ceritanya itu nggak bisa cerita yang complicated, harus sederhana. Karena kalau complicated, gambarnya juga pasti harus susah kan, kayak menjelaskannya pun susah gitu loh. Kayak misalkan em.. dia ada masalah dengan tiga orang, gitu. Cinta segitiga. Mungkin penggambarannya itu nggak semudah dengan menggunakan teks, bisa langsung dijelaskan beberapa kata. Kalau ini bisa dijelaskan dengan berbagai gambar yang harus sehidup mungkin, dan belum tentu juga yang pembaca ini bisa menangkap story itu juga. Jadi dua-duanya tuh, baik dari penulis maupun dari pembaca, punya kekurangan yang mereka dapatkan gitu dari komik ini.
PR	Oke. Thank you, Pieter. Di chat, Filbert bilang setuju dengan Pieter. Oke, oke. Aulia, silahkan.

AU	Kalau aku juga setuju sama Pieter. Soalnya kalau konflik sederhana itu mungkin kita masih bisa ikutin alur pikiran si penulisnya gitu, ya. Tapi kalau misalkan terlalu complicated jadi bingung. Makanya mungkin dia juga sedikit menyematkan teks kaya yang SMS, chatnya, jadi kita bisa melihat kalau oh sebenarnya konfliknya tuh begini ya, terus aku tuh jadi mikirnya gini. Kita aja komunikasi secara langsung itu sering miskom gitu, apalagi kalau misalnya cuma visual, gitu. Terus aku mikirnya apakah webtoon ini tuh dibuat supaya kita bisa merasakan em.. mohon maaf ya orang-orang yang tidak bisa dengar, kan harus ada caranya dia gerak-geriknya gimana, gitu. Jadi, mungkin dia juga ada maksud untuk campaign soal orang-orang yang hidupnya dalam kesunyian, mohon maaf, tidak bisa mendengar, gitu. Terima kasih.
PR	Oke. Terima kasih, Aulia. Kalau misalkan menurut Aulia nih selain yang tadi ya kamu bilang karena nggak ada teks gitu jadi susah dicerna dan jadi mudah bosan gitu, tapi apakah itu memang cuma pengaruh karena ya nggak ada teksnya makanya jadi seperti itu, atau ada faktor lain yang menurut Aulia mendukung juga?
AU	Kalau aku em... termasuk gambarnya gitu ada bagian-bagian yang membosankan juga, gitu. Soalnya kalau kita ngomong kan kita lebih berekspresi gitu loh. Nah, jadi kalau misalnya nggak ada teks, gimana ya, kalau misalnya kita chat gitu kan beda-beda ya. Kayak aku bilang hahaha tapi yang sampai cuma hahaha (nadanya berbeda), bisa dipahami nggak ya maksud aku? Jadi sebenarnya teks itu bisa menyempurnakan ekspresi, terus apa yang si penulis itu sampaikan, apa yang penulis itu em.. gimana sih ekspresinya percakapannya mereka, gitu. Terima kasih.
PR	Terima kasih, Aulia. Di chat ada Steven. Kalau menurut Steven karena sering baca komik-komik yang lain, jadi waktu baca komik bisu kemarin itu nggak terlalu susah untuk ikutin alur ceritanya. Oke, nah tapi kalau menurut kamu, Steven peran besarnya dimana, sih? Kan nggak ada kata-katanya, tapi kok masih bisa kamu ikutin alur ceritanya? Kenapa? Faktor apa nih kira-kira walaupun nggak ada kata-katanya nih tapi masih bisa dimengerti tuh kenapa? Teman-teman yang lain kalau mau berpendapat juga boleh disampaikan, ya. Oke, jawaban dari Steven itu katanya kalau dia bacanya itu seperti membuat scene lewat imajinasinya sendiri, jadi seperti membuat line nya sendiri. Oke, jadi walaupun cuma dengan gambar tapi bisa bermain dengan imajinasi dan buat jalan cerita sendiri gitu ya Ven, karena nggak ada kata-katanya jadi nggak terpaku gitu, ya? Oke. Thank you, Steven. Teman-teman yang lain ada lagi pendapat yang mau disampaikan? Kalau dari Pieter nih kan tadi kaya ngerti banget gitu kan bacanya, maksudnya karena visual jadi bisa menangkap detail suasananya, dan sebagainya, nah menurut kamu tuh kamu bisa nangkap itu tuh kenapa? Walaupun nggak ada kata-katanya nih tapi kamu masih bisa nangkap sampai sedetail itu. Faktor apa yang menurut kamu mempengaruhi?
PT	Em.. mungkin faktor ini, tadi sempat aku singgung juga, selain warna, ya kalau teman-teman tahu, warna-warna cool tone seperti ungu, biru, itu tuh cenderung ke warna-warna sedih. Kayak sad, feeling blue. Ada kan bahasa Inggris feeling blue itu berarti lagi galau. Terus kalau perasaan jatuh cinta, berbunga-bunga itu kadang

	<p>selalu kayak warm tone gitu warna-warna pink, merah, orange, itu sudah kelihatan ketika membaca komik tuh faktor itulah juga yang aku amati untuk jadi penambah imajinasiku gitu. Selain itu juga gambarnya ya. Kebetulan ceritanya ini sangat sederhana. Jadi kita pun tahu kalau orang ini nih pasti akan suka nih sama cewek ini, gitu. Jadi sudah gampang ditebak, gitu. Nah inilah, sebenarnya kalau aku sendiri, nggak lihat yang gambarnya jelek, atau gambarnya kurang bagus, asal kalau ceritanya itu epic, itu bisa jadi hiburan dan jadi bahan pembelajaran banget. Contohnya kayak komik webtoon yang Girl's World ya, dunia perempuan, walaupun bahasnya perempuan, tapi itu dia bahasnya kompleks. Dia bahas pertemanan juga, persahabatan, jadi kita bisa tahu oh ini relate ke semua orang. Walaupun judulnya seperti itu, tapi bisa relate ke semua orang. Itu menurutku gambarnya nggak bagus-bagus banget, tapi ceritanya menurut aku bagus.</p>
PR	<p>Oke thank you, Pieter. Ini kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya, ya. Nah, tadi tuh kan aku sempat menjelaskan juga gitu ya kalau misalkan di komik dalam webtoon itu ada banyak keunikan, gitu. Ada gambar yang bisa bergerak sampai 360°, ada fitur background music, dan lain sebagainya. Nah, di komik Love Doesn't Talk ini kan ada dua episode yang menggunakan background music, kalau menurut kalian, background music nya nih gimana? Apakah mengganggu? Atau malah menimbulkan sensasi lainnya mungkin? Aku merasa jadi lebih emosional, atau aku jadi lebih mengerti suasananya, cik. Nah kalau menurut kalian, background music itu menambahkan atau malah mengurangi? Yuk, silahkan dijawab. Aulia kalau menurut kamu gimana nih? Dengan adanya background music tuh apakah menambahkan nilai lain atau malah mengurangi?</p>
AU	<p>Em.. kalau aku bergantung jenis musiknya juga. Em.. gimana ngomongnya ya.. Soalnya kan kalau sambil scroll itu kita sambil mikir ini sebenarnya suasananya sedih, galau, atau lagi jatuh cinta, gitu. Kaya gimana ya? Kurang.. mungkin kalau aku kurang dapet feelnya, karena kalau dari aku tuh aku menggambarkan itu kayak nonton film, gitu. Kalau film itu kan ada percakapannya, terus ditambah dengan sound, dengan musiknya yang mendukung, seperti itu.</p>
PR	<p>Oke, nah kalau pas baca komik yang ini, Love Doesn't Talk ini, itu kamu sempat baca di dua episode itu nggak? yang ada background music nya?</p>
AU	<p>Ada, tapi lebih berfokus ke gambarnya. Soalnya em.. lebih apa ya.. apa sih dialognya ini? apa sih percakapannya? Jadi lebih fokus ke imajinasi sendiri gitu, loh.</p>
PR	<p>Oke berarti musiknya nggak gitu berpengaruh ya kalau buat kamu ya?</p>
AU	<p>Em.. mungkin kayak kalau kita lagi putar musik-musik klasik yang menenangkan, kalau musiknya pelan, enak gitu sambil baca, gitu. Tapi kalau misalkan keras tuh jadi buyar gitu imajinasinya.</p>
PR	<p>Oke. Thank you, Aulia. Ini kalau Ineke di chat katanya menurut dia itu jadi poin plus karena bisa bangun suasana. Kalau Steven, waktu baca chapter itu background music nya bikin feel nya nambah. Oke. Ineke sama Steven berarti sependapat ya, jadi ada</p>



	suasana yang dibangun gitu, ya. Oke. Kalau Pieter gimana, Pieter?
PT	Kalau aku jujur waktu baca itu aku nggak sadar kalau ada lagunya ya, karena memang pas baca itu pas lagi di kantor kerjaan gitu kan. Cuma kalau selama ini aku baca webtoon yang ada backsound nya, itu nambah feel. Tapi ketika aku baru tahu ada lagu di webtoon yang nggak ada kata- katanya, yang nggak ada teksnya, aku malah mikir kenapa kok dikasih lagu? Karena gini, tujuannya penulis itu nggak kasih teks tuh apa? Kalau misalkan membuat kita merasakan rasanya jadi seseorang yang tunarungu, kenapa ada lagu, gitu loh? Jadi kayak nanggung menuruku. Mendingan nggak ada teks, nggak ada suara, atau ada teks, ada suara, gitu. Jadi bingung sih. Masih abu-abu sih cik, kenapa kok dikasih lagu juga. Ya pastinya feel nambah ya, nambah. Tapi jadi bingung ke.. ini gimana sih pembuatan komik ini tuh seperti apa tujuannya, gitu.
PR	Jadi malah mempertanyakan tujuannya tuh apa gitu ya, Pieter?
PT	Betul. Karena kalau misalkan tujuannya merasakan menjadi orang tunarungu, kan berarti kita mendengarkan dong? Sedangkan orang-orang tunarungu tuh tidak pernah mendengarkan lagu, kan, musik atau apa. Jadi justru kita jadi tidak bisa memahami orang tunarungu membaca komik, gitu loh. Malah kita jadi orang normal lagi, gitu.
PR	Oke. Tapi kalau misalkan nih, misalkan ternyata dari awal itu si penulisnya tidak ada tujuan untuk menjadikan, maksudnya menjadikan kita merasakan kalau orang tunarungu membaca komik itu seperti apa. Kalau misalkan tidak ada tujuan itu, karena kan kita nih sama-sama tidak tahu ya tujuan komiknya dibuat seperti itu tuh kenapa. Apakah dia ingin karyanya terlihat unik dibandingkan dengan karya yang lain, atau memang benar-benar ada maksud lain, seperti ingin membuat kita merasakan sedikit gimana sih kalau orang tunarungu membaca komik, nggak ada suaranya tuh seperti apa, gitu. Nah kalau kita kesampingkan alasan yang satu itu, menurut kalian gimana backsound music nya itu?
PT	Ini kalau pendapatku pribadi, kembali lagi aku malah em.. malah jadi bukan fokus ke ceritanya, aku malah berpikir. Kenapa dia membuat komik.. ya menurutku ini bagus, unik gitu. Tapi ketika ada lagu tuh, jadi bingungnya tuh, kenapa ya kok dia membuat nggak ada teksnya, tapi malah ada lagunya? Kalaupun untuk bangun suasana, lah ini malah justru jadi kelihatan, jangan-jangan penggambarannya kurang gitu loh, menurut aku ya, malah justru aku ingin, kalau nggak ada lagu, aku malah memuji, dia bisa menggambar cuma dengan visual yang bagus, yang epic, bisa telling the story ke khalayak ramai yang baca, itu malah aku pikir wah ini komik bagus gitu, walaupun jalan ceritanya masih sederhana, ya. Tapi ketika ada tambahan suara, berarti kan ada bantuan audio gitu, loh. Jadi malah aku mikir kenapa nih? Apa jangan-jangan dia juga mau membantu dengan cara audio supaya ceritanya bisa di deliver dengan baik atau gimana nih? Malah jadi confused di lagunya itu. Karena menurutku, komik seperti ini tuh nggak begitu butuh lagu sih, cik. Karena gini, kalau orang baca puisi, baca kata- kata yang deep, dalam, kalau ditambahi lagu itu kan bisa jadi kaya em.. apa ya, kayak membantu kita untuk semakin dapat feelingnya. Tapi

	<p>kalau kita lihat ekspresi dan sebagainya, terus ada lagunya, jadi malah kayak nggak ada impact yang besar juga sih menurutku untuk ada dan tidak adanya lagu di dalam komik tanpa teks ini.</p>
PR	<p>Oke. Thank you, Pieter. Untuk Illona sama Tya apakah ada pendapat? Nggak ada ya? Oke kita lanjut ke pertanyaan selanjutnya kalau gitu. Jadi, waktu awal di grup kan aku sempat menyinggung yang namanya multimodal ya. Aku sempat menjelaskan sedikit ya. Jadi aku melakukan penelitian ini tuh dengan tujuan untuk menjelaskan kalau komik itu salah satu karya sastra lah ya, tapi dia itu multimodal. Apa sih maksudnya? Multi itu kan artinya banyak ya. Nah, jadi multimodal itu berarti modalnya banyak. Nah komik ini modalnya tidak hanya satu, modalnya banyak. Kenapa gitu? karena komik itu terdiri dari gambar, terus habis itu ada tulisan, dan sekarang bahkan bertambah banyak. Ada gif, yang gambar bergerak, terus ada lagi background music, dan mungkin ada lagi yang lain-lain. Nah, dengan modalnya yang banyak ini, di komik bisu ini menghilangkan salah satu modalnya, yaitu teks percakapannya dihilangkan. Nah tapi kan dia masih punya modal yang lain tuh termasuk setting tempat, dan hal-hal yang menggambarkan suasana juga masih ada. Nah tapi ada nggak sih ide atau saran dari teman-teman supaya pesan yang ada dalam komik bisu, atau ya untuk sekarang si komik Love Doesn't Talk ini, bisa tersampaikan dengan lebih baik walaupun tanpa kata-kata, tanpa percakapan. Ada nggak sih saran mungkin kalau si penulis melakukan sesuatu, pesannya akan jadi lebih mudah tersampaikan? Silahkan dijawab.</p>
PT	<p>Aku jawab duluan ya, cik. Jadi gini, kalau menurutku saran untuk komik ini adalah kalau dari aku pribadi tuh penggambaran ceritanya tuh sangat sederhana, ada klimaks dan gregetnya, tapi saranku adalah untuk membuat hal itu terjadi, klimaks dan greget itu terus rasa ikut terbawa suasananya itu ada, saranku adalah gambarnya itu tuh jangan terlalu cepat, gitu. Jadi episodanya ini tuh sedikit, gambarnya tuh yang merupakan gambar yang main, gambar-gambar yang utama.. kan ada gambar-gambar utama tuh. Gambar-gambar utamanya tuh menurutku terlalu sedikit. Jadi kayak kurang banyak gitu. Jadi harus pelan-pelan juga. Karena kan ini tanpa teks ya. Karena tanpa teks tuh jadi harus sabar, jadi episodanya juga harus banyak. Jadi nggak bisa langsung, gambarnya tuh harus beberapa kali. Kayak misalkan dari dia jalan, terus habis itu dari kaki, gambar kaki tiba-tiba gambar hati, hatinya tuh deg deg deg deg gitu kan bisa ya kan. Ada getaran-getaran dalam hatinya gitu, terus misalkan tiba-tiba di mukanya dia agak merah. Jadi agak pelan-pelan gitu loh dalam penggambarannya, supaya kita tuh nggak langsung dipaksa masuk sedangkan kita nggak ngerti. Ha? Ini gimana sih? Susah, jadi kita baca lagi, ngulang lagi. Lebih baik pelan-pelan, dan episodanya diperbanyak. Itu sih saran aku. Terus di gambar-gambar yang main nya tuh diperbanyak.</p>
PR	<p>Oke jadi kalau menurut Pieter tuh lebih baik kalau misalkan episodanya itu lebih panjang nggak apa-apa gitu ya, tapi gambarnya tuh lebih detail, ya. Jadi detail-detail yang kalau misal lagi blushing tuh nggak ditunjukkan cuma dengan satu gambar dia pipinya merah gitu ya, tapi bisa juga dengan gambar hati yang deg-degan atau apa gitu ya.</p>

PT	Betul. Iya misalkan dia lagi dari jalan gitu kan, jalan bisa dikasih suara kakinya gitu, dan itu sangat ngaruh ya sama orang-orang visual, kaya lebih detail gitu orang visual lihat itu tuh.
PR	Oke berarti kalau bisa lebih detail, diperbanyak gambar-gambar detailnya itu lebih baik ya, Piet?
PT	Betul. Sebetulnya nggak harus bagus, sih. Tapi lebih ke ceritanya tuh tersampaikan dengan baik, gitu loh. Poin utamanya gitu. Ya syukur-syukur kalau gambarnya bagus. Tapi kalau misalkan gambarnya nggak begitu bagus pun, kalau bisa ya dari scene itu agak lambat gitu loh, cik.
PR	Oke berarti nggak yang asal tek, tek, tek, langsung cepat gitu ya, Piet?
PT	Iya, betul.
PR	Oke, oke. Thank you. Kalau Inneke nih di chat katanya kalau aku lebih banyakin background lagu aja sih sik, supaya feelnya juga lebih dapet. Oke, thank you. Terus Aulia, iya aku setuju jadi seperti melihat gambar yang slow motion. Oke, Aulia. Berarti Aulia setuju sama Pieter ya? Kalau misalkan gambarnya atau jalan ceritanya itu dibuat lebih slow, dengan gambar yang lebih detail itu akan lebih baik. Gitu ya, Aulia?
AU	Iya, jadi aku setuju sama yang dibilang Pieter. Mungkin juga orang-orang visual itu lebih suka sesuatu yang detail gitu, ya. Jadi kaya kalau misalnya ada gambar yang langsung loncat gitu kita bingung. Ini sebenarnya apa ya maksudnya, gitu. Masuk ke percakapan mana, ya? Jadi nggak apa-apa pelan-pelan, kayak lagi liat video slow motion yang ada gambarnya itu loh, kayak yang kemarin lagi hits itu, apa deh.. gambar pertama kepalanya dulu, terus ininya dulu, jadi gitu deh. Hahaha.
PR	Jadi lebih ke gambar slow motion yang ini ya apa.. kalau misalkan buku terus dibalik gitu gambarnya dia jadi jalan, jalan, jalan gitu ya?
AU	Nah iyaa. Iya, benar! Kayak gitu. Makanya mungkin dia buat konfliknya, ceritanya yang sederhana dulu, karena kalau yang complicated jadi agak sulit dicerna. Gitu kali, ya. Terima kasih.
PR	Oke. Terima kasih, Aulia. Nah kalau Steven, Tya, Filbert, Illona, apakah ada pendapat lain atau setuju sama pendapatnya siapa gitu? Steven setuju seperti Pieter tadi ya? Oke berarti Steven walaupun nggak ada kesulitan untuk baca tapi masih setuju sama Pieter ya, Ven? Kalau misalkan lebih detail itu lebih baik gitu ya, Ven? Oh menurut Steven kalau yang kemarin Love Doesn't Talk itu memang tidak ada kendala bacanya, tapi cuma kurang greget aja. Oke, Steven kurang gregetnya tuh karena kayak yang disampaikan Pieter kah? Karena gambarnya kurang detail jadi punch nya kurang dapet, gitu atau gimana? Iya, kurang detail, ya? Oke, Steven. Thank you. Ada lagi teman-teman? Berarti teman-teman nih setuju ya kalau misalkan seandainya gambarnya lebih detail, pasti akan lebih efektif tersampaikan

	pesannya gitu , ya? Sejauh ini berarti nggak ada yang masalah untuk menangkap jalan ceritanya karena jalan ceritanya cukup simple dan mudah dimengerti, ya? Apakah begitu, teman-teman?
PT	Iya, cik. Jadi memang jalan ceritanya itu tersampaikan, sangat-sangat tersampaikan. Cuma permasalahannya ya itu tadi, kurang. Karena ceritanya gampang ditebak, kalau cerita utamanya juga ya dapat, lah. Tapi kalau untuk ceritanya dikatakan bagus, menurutku sih masih belum sampai kesana. Karena ya itu sih, kalau komik tuh kan sekarang banyak yang ceritanya bagus, ya. Aku berharap ketika komik unik kayak gini keluar, itu bisa buat kita merasakan jadi tunarungu, jadi bisa ngerasain ceritanya itu dari perspektif seorang tunarungu, gitu.
PR	Oke, terima kasih, Pieter. Ini ada Aulia. Iya kalau detail perasaannya lebih tersampaikan, akan lebih baik. Oke, oke, oke. Berarti gitu ya pendapatnya teman-teman ya? Oke. Pertanyaan dari saya cukup sekian untuk kali ini. Terima kasih banyak untuk waktu dan partisipasi teman-teman. Kalau misalkan nanti kalian baru ingat atau ingin menambahkan pendapat yang masih ingin disampaikan, nanti boleh banget disampaikan. Dan, nanti seandainya aku masih butuh data tambahan, aku akan menghubungi teman-teman lebih lanjut melalui wawancara pribadi mungkin, ya. Apakah tidak apa-apa? Boleh ya? Oke, terima kasih. Jadi nanti kalau ada butuh data tambahan, aku akan menghubungi teman-teman, ya. Terima kasih. Oke, teman-teman. Kalau begitu sekian, sampai disini dulu pertemuan focus group discussion kita. Sekali lagi, terima kasih banyak untuk partisipasinya selama dua pertemuan. Selamat melanjutkan aktivitas selanjutnya. Terima kasih banyak.

### LAMPIRAN 3: Jawaban Tambahan Melalui Aplikasi WhatsApp

1. Jawaban tambahan dari Stephen JG
  - a. Untuk saya, membaca komik di LINE Webtoon merupakan kegiatan untuk mengisi waktu luang dan juga dengan tampilan aplikasi yang simple di LINE Webtoon juga membuat saya semakin tertarik untuk membaca.
  - b. Saya memilih keduanya, karena pada awalnya dari kecil saya dibiasakan untuk membaca komik anak kecil, lalu saat mulai dewasa saya mulai tertarik juga untuk membaca novel, jadi saya tidak melepaskan kebiasaan untuk membaca komik.
  - c. Kalau secara langsung saya belum pernah mendapatkan tanggapan seperti itu, tetapi saya tahu dari mayoritas di luar sana menganggap membaca komik merupakan hal yang tidak bermanfaat, tetapi bagi saya membaca komik tetap ada manfaat positifnya tergantung bagaimana si pembaca mengolah informasi yang ada di dalamnya.



- d. LINE Webtoon memiliki interface yang sangat simple dan mudah digunakan, dan saya sendiri sudah terlanjur suka dengan aplikasinya dan terbiasa untuk menggunakan LINE Webtoon. Tetapi semisal ada komik lain yang menarik bagi saya dan tidak ada di LINE Webtoon, tidak menutup kemungkinan juga bagi saya untuk membaca komik tersebut di aplikasi lain.

2. Jawaban pertanyaan dari Regina Ella S.

- a. Menurutku, webtoon cenderung dijadikan hiburan, tetapi kadang suka aku jadikan referensi dari segi art, segi cerita dan pesan moralnya. Selain itu, webtoon juga menjadi tempat pelampiasan dari permasalahan yang ada di kehidupan. Misalkan cara pemerintah menanggapi kasus bullying yang terjadi di sekolah di webtoon Real Lesson.
- b. Menurutku, novel dan komik sama-sama menarik dan seimbang. Tergantung mood dan kebutuhan lagi dimana sih, kak. Misalkan lagi butuh referensi cerita nanti larinya ke novel, karena ada beragam gaya penulisan. Sedangkan komik lebih kalau butuh referensi art atau mencari pengemasan cerita yang singkat tapi jelas.
- c. Aku pernah ditanya itu, dan pas itu aku nimpalnya lebih ke, kamu sendiri ngapain nunggu ikan yang nggak tau kapan datangnya, kayak nunggu jodoh aja. Karena menurutku kesukaan orang nggak bisa dipaksain, sih.
- d. Aku sudah lama baca di LINE Webtoon, dari pas zaman si Juki, a Simple Thinking about Blood Type, dsb.
- e. LINE Webtoon poin plusnya karena bisa menggandeng pelukis lokal, terus juga murah jadi bisa marathon baca. Kalau kakaopage, karena sistemnya berbayar, jadi ada reward yang lebih ke pembaca, contohnya dulu ada bagi- bagi sticker WA gratis salah satu manhwa. Kalau situs baca komik lainnya ya plusnya ada di bisa akses berbagai komik, tapi ya illegal dan full advertisement.

3. Jawaban pertanyaan dari Illona Oktiviani Handojo

- a. Ya, menurut saya sudah memuaskan, karena semua genre ada di dalamnya.
- b. Saya belum pernah tahu ada komik bisu, dan baru tahu saat diminta membaca. Awalnya bingung, kok nggak ada teksnya. Tetapi, setelah coba dilihat gambarnya dan mencoba memahami, saya bisa paham dengan cerita di dalamnya.

- c. Menurut saya bagus, karena dengan adanya komik bisu, orang-orang yang memiliki kekurangan tersebut bisa tetap ikut membaca komik yang mereka sukai.
- d. Ceritanya bisa dipahami sedikit. Mungkin karena saya sering menonton drama, jadi walaupun tanpa teks saya tetap bisa paham dengan ceritanya, dan gambarnya juga tidak terlalu rumit untuk bisa dipahami.
- e. Menurut saya background music nya bagus karena bisa menciptakan suasana yang lebih enak untuk membaca.
- f. Menurut saya, gambar yang disampaikan simple saja, jangan terlalu rumit agar mudah dipahami walaupun tanpa teks.

4. Jawaban pertanyaan dari Salsa Anindya

- a. Menurutku komik lebih menarik dari karya sastra lainnya karena aku tipe orang yang memahami cerita lewat gambar sih, kak. Soalnya pusing kalau lihat tulisan semua. Jadi prefer komik daripada karya yang lain.
- b. Kalau tidak dapat disebut sebagai pembaca kurang tepat karena di komik kan juga ada dialognya gitu, dan kita memahami isi ya melalui dialog tersebut.
- c. Kalau buat aku sih meningkatkan imajinasi sama kreativitas. Misal ada kan ya komik yang tentang make up jadi buat kita ngerti oh gini cara pakai make up yang benar, step-stepnya apa saja.
- d. Aku sudah pernah menggunakan LINE Webtoon.
- e. LINE Webtoon lebih mudah diakses, dan semua orang bisa baca komik dengan mudah.
- f. Menurutku, kalau misalkan ada komik yang rated 18+ akan lebih baik kalau dikasih password supaya nggak semua usia bisa akses.
- g. Komik bisu ini bisa lebih mengasah imajinasi kita karena nggak ada dialognya.
- h. Seru sih karena kita jadi bisa berkreasi sendiri sama jalan ceritanya.
- i. Karena kisah cintanya anak SMA sih jadi menurutku realistis banget ya bukan yang fantasi gitu.
- j. Lebih seru aja sih, kak. Jadi bisa tahu oh ini suasana yang mau disampaikan pengarang ke pembacanya.
- k. Menurutku sudah bagus karena komik kan punya karakteristiknya masing-masing untuk menarik para pembaca

5. Jawaban pertanyaan dari Kezia Jeconiah

- a. Jadi dari komik yang judulnya The Call, waktu di scroll, ada gambar berupa panggilan telepon yang masuk. Panggilan telepon tersebut disertai dengan getaran pada handphone. Lalu webtoon akan meminta akses ke kamera handphone pengguna, dan kemudian telepon tersebut otomatis terangkat, dan ternyata masuk ke kamera seperti video call. Jadi rasanya seakan-akan kita mendapatkan panggilan telepon asli, lalu melakukan video call dengan hantu yang ada dalam webtoon itu.



## LAMPIRAN 4: Hasil Plagscan

Similarity Report

PAPER NAME

TA-22.M1.0115 -15.M1.0013 Prisyella R  
ebecca K

WORD COUNT

27383 Words

CHARACTER COUNT

169009 Characters

PAGE COUNT

70 Pages

FILE SIZE

87.6KB

SUBMISSION DATE

Jul 28, 2022 1:16 PM GMT+7

REPORT DATE

Jul 28, 2022 1:23 PM GMT+7

● 6% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 6% Internet database
- 2% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 4% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 10 words)

Summary